

**IMPLEMENTASI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM KURIKULUM
2013 DI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA
(Studi Multi Kasus di SMP Al-Falah Assalam Tropodo Waru Sidoarjo
dan SMP Khadijah Surabaya)**

TESIS

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar Magister Pendidikan
Agama Islam



Oleh:

Qonitatun Najah

NIM: F13214144

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
PASCA SARJANA UIN SUNAN AMPEL
SURABAYA**

2017

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini adalah:

Nama : Qonitatun Najah
Nim : F13214144
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Alamat : Jl. Raya Brebek No.32 RT/RW: 02/02 Waru Sidoarjo

Tesis berjudul *"Implementasi Pendidikan Agama Islam Kurikulum 2013 di Sekolah Menengah Pertama (Studi Multi Kasus di SMP Al-Falah Assalam Tropodo Waru Sidoarjo dan SMP Khadijah Surabaya)"* adalah asli dan bukan plagiat, baik sebagian maupun keseluruhan.

Demikian pernyataan ini sesuai dengan sebenar-benarnya, apabila pernyataan ini tidak sesuai dengan fakta yang ada, maka saya siap dimintai pertanggungjawaban sebagaimana peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Surabaya, 19 Januari 2017

Pembuat pernyataan



Qonitatun Najah
F13214144

HALAMAN PERSETUJUAN

NAMA : QONITATUN NAJAH
NIM : F13214144
PROGRAM STUDI : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JUDUL TESIS : *IMPLEMENTASI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
KURIKULUM 2013 DI SEKOLAH MENENGAH
PERTAMA (STUDI MULTI KASUS DI SMP AL-FALAH
ASSALAM TROPODO WARU SIDOARJO DAN SMP
KHADIJAH SURABAYA)*

Tesis oleh Qonitatun Najah ini telah diperiksa dan disetujui untuk diujikan

Surabaya, 19 Januari 2017

Dosen Pembimbing,



Dr. Hisbullah Huda, M.Ag.

NIP. 197001072001121001

PENGESAHAN TIM PENGUJI

Tesis oleh Qonitatun Najah ini telah diuji.

Surabaya, 02 Februari 2017

Tim penguji:

1. Dr. H.M. Yunus Abu Bakar, M.Ag. (Ketua)


(.....)

2. Dr. Saiful Jazil, M.Ag. (Penguji)


(.....)

3. Dr. Hisbullah Huda, M.Ag. (Penguji)


(.....)

Surabaya, 10 Februari 2017

Direktur,




Prof. Dr. Husein Aziz, M.Ag

NIP. 195601031985031002



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
PERPUSTAKAAN**

Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300
E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

**LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertandatangan di bawah ini, saya:

Nama : Qonitatu Najah
NIM : F13214144
Fakultas/Jurusan : Pendidikan Agama Islam Pascasarjana
E-mail address : litacute327@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :

☐ Skripsi ☒ Tesis ☐ Disertasi ☐ Lain-lain (.....)

yang berjudul : Implementasi Pendidikan Agama Islam Kurikulum 2013 di

Sekolah Menengah Pertama (Studi Multi Kasus di SMP Al-Falah Assalam
Tropodo Waru Sidoarjo dan SMP Khudijah Surabaya)

Beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara **fulltext** untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta izin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 15 Maret 2017

Penulis

(Qonitatu Najah)

ABSTRAK

Qonitatun Najah (F13214144), *Implementasi Pendidikan Agama Islam Kurikulum 2013 di Sekolah Menengah Pertama (Studi Multi Kasus di SMP Al-Falah Assalam Tropodo Waru Sidoarjo dan SMP Khadijah Surabaya)*. Program Studi Pendidikan Agama Islam Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya. Dosen Pembimbing: Dr. Hisbullah Huda, M.Ag.

Kata Kunci: Pendidikan Agama Islam dan Kurikulum.

Pendidikan Agama Islam sangat penting untuk jati diri seorang siswa untuk menjadi lebih baik dan berkembang dalam kepribadiannya. Dengan adanya perkembangan zaman, dunia pendidikan terus berubah secara signifikan sehingga banyak merubah pola pikir banyak orang, dari pola pikir yang masih sederhana menjadi lebih modern. Untuk itu pendidikan mengupayakan pengembangan potensi yang ada dalam diri untuk menghasilkan manusia yang berkualitas, mencakup pengetahuan yang harus dimiliki dan moral yang dibentuk dan dilandasi oleh nilai-nilai keimanan dan ketaqwaan. Agar pendidikan bisa sampai dan merasuk pada jiwa seorang siswa, maka sangat perlu adanya kurikulum pendidikan.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan perencanaan, pelaksanaan, penilaian dan hambatan serta solusi pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Al-Falah Assalam Tropodo Waru Sidoarjo dan SMP Khadijah Surabaya.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan studi kasus. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara, observasi dan dokumentasi.

Hasil penelitian ini, penulis bisa mendeskripsikan bahwasanya perencanaan Pendidikan Agama Islam di SMP Al-Falah Assalam Tropodo Waru Sidoarjo dan SMP Khadijah Surabaya menggunakan RPP yang sesuai dengan RPP Kurikulum 2013. Kemudian pelaksanaannya juga berjalan sesuai dengan RPP yang telah dibuat. Serta penilaiannya dilaksanakan sesuai dengan penilaian Kurikulum 2013. Akan tetapi ada sedikit hambatan dalam pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Al-Falah Assalam Tropodo Waru Sidoarjo dan SMP Khadijah Surabaya, hambatannya adalah pengelolaan waktu yang kurang efektif. Dan solusinya adalah mempersiapkan pembelajaran dengan lebih matang agar pengelolaan waktu pembelajaran bisa terlaksana secara efektif.

Hasil analisis data penulis, bahwasanya kedua lembaga pendidikan ini memiliki keistimewaan, diantaranya SMP Al-Falah Assalam Tropodo Waru Sidoarjo selain PAI, juga memiliki program khusus BTQ dan program pendukung PAI, yakni ibadah praktis, kultum, jalsah ruhiyah dan tadarus keliling. Sedangkan SMP Khadijah Surabaya selain PAI, juga memiliki program unggulan TQ dan KPI. Serta memiliki program pendukung PAI, yakni Ta' limul Muta' allim dan Khotmil Qur' an.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR BAGAN	xiv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvi
 BAB I : PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi dan Batasan Masalah.....	4
C. Rumusan Masalah	5
D. Tujuan Penelitian.....	6
E. Manfaat Penelitian.....	6
F. Penelitian Terdahulu.....	8
G. Metode Penelitian.....	11

d. Hambatan dan Solusi Implementasi Pendidikan Kurikulum 2013 di SMP Al-Falah Assalam T
Sidoarjo.....

SMP Khadijah Surabaya.....

a. Perencanaan Pendidikan Agama Islam Kurikulum Khadijah Surabaya.....

b. Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam Kurikulum Khadijah Surabaya.....

c. Penilaian Pendidikan Agama Islam Kurikulum Khadijah Surabaya.....

d. Hambatan dan Solusi Implementasi Pendidikan

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 : Sintaks dan langkah-langkah PBL	53
Tabel 2.2 : Perbedaan pendekatan pembelajaran	65
Tabel 2.3 : Langkah-langkah pembelajaran.....	69
Tabel 3.1 : Keadaan pendidik SMP Al-Falah Assalam Tropodo Waru Sidoarjo	79
Tabel 3.2 : Keadaan peserta didik SMP Al-Falah Assalam Tropodo Waru Sidoarjo	82
Tabel 3.3 : Kurikulum SMP Al-Falah Assalam Tropodo Waru Sidoarjo.....	83
Tabel 3.4 : Keadaan pendidik SMP Khadijah Surabaya.....	91
Tabel 3.5 : Keadaan peserta didik SMP Khadijah Surabaya	93
Tabel 3.6 : Kurikulum SMP Khadijah Surabaya	94
Tabel 3.7 : Target waktu pelaksanaan TQ	97
Tabel 3.8 : Pelaksanaan TQ	98
Tabel 3.9 : Target waktu pelaksanaan KPI	99
Tabel 3.10: Pelaksanaan KPI	100
Tabel 4.1 : Pendekatan pembelajaran	147

DAFTAR BAGAN

Bagan 3.1 : Struktur Organisasi SMP Al-Falah Assalam Tropodo Waru Sidoarjo 79

Bagan 3.2 : Struktur Organisasi SMP Khadijah Surabaya 90

ian Kurikulum 2013 PAI di SMP Al-Fala
arjo.....
PAI Kurikulum 2013 (Sejarah Kebudayaan
aya.....
AI Kurikulum 2013 (Qur'an Hadits) kelas
AI Kurikulum 2013 (Aqidah Akhlak) kelas

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan suatu proses yang terjadi secara terus-menerus yang bertujuan untuk mengubah jati diri seorang siswa untuk lebih maju dan berkembang dalam ilmu pengetahuan. Dengan adanya perkembangan zaman, dunia pendidikan terus berubah secara signifikan sehingga banyak merubah pola pikir banyak orang, dari pola pikir yang masih sederhana menjadi lebih modern. Dan hal ini sangat berpengaruh pada kemajuan pendidikan di Indonesia.¹

Di zaman sekarang ini, banyak sekolah yang sudah jarang menerapkan nilai-nilai luhur pancasila terhadap para siswa. Contoh yang paling mudah didapatkan adalah guru sudah tidak dekat dengan murid begitupun juga dengan siswa-siswi. Banyak di antara mereka acuh tak acuh terhadap keberadaan guru. Situasi dan lingkungan yang tidak baik seperti ini akan menjadi faktor pemicu pembentukan karakter seorang siswa ke arah yang menyimpang. Sehingga bisa menyebabkan hilangnya nilai saling menghormati, sopan santun, kepedulian, dan lain-lain. Oleh karena itu, tidaklah aneh jika siswa-siswi belakangan ini banyak diberitakan tawuran antarsekolah, bullying dan sebagainya.

Pendidikan merupakan upaya mengembangkan potensi yang ada dalam diri untuk menghasilkan manusia yang berkualitas, mencakup pengetahuan yang harus dimiliki dan moral yang dibentuk dan dilandasi oleh nilai-nilai keimanan dan ketaqwaan. Pendidikan tidak sekedar menyampaikan informasi pengetahuan kepada siswa, melainkan

¹ Hasan Basri dan Beni Ahmad Saebani, *Ilmu Per¹ Islam*, (Bandung: Pustaka Setia, 2010), 170.

Rumusan tujuan Pendidikan Nasional dalam Undang-undang Sisdiknas, terungkap tiga hal: *pertama*, karakter manusia Indonesia yang hendak dicapai melalui pendidikan menyangkut aspek afektif yaitu: keimanan dan ketaqwaan, akhlak mulia, demokratis, bertanggung jawab dan mandiri, *kedua*, aspek intelektual (kognitifnya) yaitu berilmu dan cakap (kecerdasan), *ketiga*, berkenaan dengan aspek psikomotoriknya yakni membangun manusia yang cakap dan kreatif mandiri.

Kurikulum merupakan salah satu komponen pendidikan yang sangat penting sebagai pedoman bagi guru untuk mencapai tujuan yang diharapkan, berfungsi untuk menolong siswa menggali dan mengembangkan keinginan, bakat, kemampuan, keterampilan dan mempersiapkan mereka dengan baik untuk menjalankan hak dan kewajiban, memikul tanggung jawab terhadap diri keluarga masyarakat dan bangsanya.⁴

² *Ibid*, 171.

³ Hamdani Hamid, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2012), 204.

⁴ Wina Sanjaya, *Kurikulum Dan Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana Prenada Media, 2009), 30.

yang sudah direncanakan.⁵ Dengan demikian, komponen yang ada di dalam kurikulum bukan sebatas mata pelajaran, melainkan termasuk proses belajar dan usaha-usaha yang dilakukan untuk mencapai tujuan tersebut.⁶

Melalui implementasi kurikulum 2013 diharapkan dapat menjadikan insan Indonesia yang produktif, kreatif, inovatif, afektif, melalui penguatan sikap, keterampilan dan pengetahuan yang terintegrasi. Dalam hal ini implementasi kurikulum difokuskan pada pembentukan kompetensi dan karakter peserta didik.

Beberapa aspek atau ranah yang terkandung dalam konsep kompetensi adalah:

1. Pengetahuan (*knowledge*), yaitu kesadaran dalam bidang kognitif.
2. Pemahaman (*understanding*), yaitu kedalaman kognitif dan afektif yang dimiliki oleh individu.
3. Kemampuan (*skill*), adalah sesuatu yang dimiliki oleh individu untuk melakukan tugas atau pekerjaan yang dibebankan kepadanya.
4. Nilai (*value*), adalah suatu standar perilaku yang telah diyakini dan secara psikologis telah menyatu dalam diri seseorang.
5. Sikap (*attitude*), yaitu perasaan atau reaksi terhadap suatu rangsangan yang datang dari luar.
6. Minat (*interest*), merupakan kecenderungan seseorang untuk melakukan suatu perbuatan.⁷

Demikian pentingnya kurikulum dalam pendidikan, maka dalam perjalanannya semestinya harus dikritisi, dianalisis untuk mengetahui kelebihan, kekurangan serta

⁵ Hasan Basri dan Beni Ahmad Saebani, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Bandung: Pustaka Setia, 2010), 176.

⁶ Wina Sanjaya, *Kurikulum Dan Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana Prenada Media, 2009), 31.

⁷ E. Mulyasa, *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), 66-67.

yang merealisasikan pendidikan agama Islam kurikulum 2013. Salah satunya adalah merealisasikannya dengan baik. Karena hal itu sangat penting dalam implementasi pendidikan agama Islam kurikulum 2013 di sekolah. Oleh karena itu, yang menjadi ketertarikan penulis untuk dijadikan penelitian tindakan yang sangat baik, yakni di SMP Al-Falah Tropodo Waru Sidoarjo, Surabaya.

2.1.2. Batasan Masalah

Penelitian pendidikan agama Islam ini didasarkan pada asumsi bahwa manifestasi baik yang berdimensi ketuhanan maupun yang berdimensi kemanusiaan yang tercermin dalam sikap dan perilaku sebagai manifestasi dari

Surabaya.

2. Batasan Masalah

Penelitian pendidikan agama Islam ini didasarkan pada asumsi bahwa nilai-nilai agama yang baik yang berdimensi ketuhanan maupun yang berdimensi kemanusiaan yang tercermin dalam sikap dan perilaku sebagai manifestasi dari nilai-nilai tersebut.

Adapun agama Islam ini didasarkan pada prinsip-prinsip yang berdimensi ketuhanan maupun kemanusiaan, berwujud dalam sikap dan perilaku sebagai berikut:

Adapun agama Islam ini didasarkan pada prinsip-prinsip yang berdimensi ketuhanan maupun kemanusiaan, berwujud dalam sikap dan perilaku sebagai berikut:

puti perencanaan yang digunakan pada m
dengan kurikulum 2013, kemudian pelak
kan agama Islam kurikulum 2013 te

Serta hambatan apa saja yang menjadikan sebuah kendala dalam proses mengimplementasikan pendidikan agama Islam kurikulum 2013 dan upaya dalam menghadapi kendala-kedala tersebut dengan menggunakan metode yang seperti apa agar bisa mengatasi kendala tersebut. Semua itu menjadi point yang sangat penting dalam proses mengimplementasikan pendidikan agama Islam kurikulum 2013 di atas dan penulis akan membahas hal tersebut.

Dari latar belakang masalah di atas, yang menjadi fokus masalah adalah:

- #### D. Tujuan Penelitian

- a. *Problematika Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Bagi Siswa Autis : Studi Kasus di SMA Galuh Handayani Surabaya*. Oleh Hayyan Ahmad Ulul Albab Nim: F03213037 Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya 2015.

Penelitian ini fokus dengan bagaimana proses pembelajaran pendidikan agama Islam bagi siswa autisme dan apa saja problematika yang dihadapi oleh guru dan upaya untuk mengatasinya. Jadi, kesamaannya terletak pada pelaksanaan pembelajaran pendidikan agama Islam dan hambatan ketika melaksanakannya serta upaya untuk mengatasinya. Sedangkan perbedaannya terletak pada obyek yang diteliti dan penelitian tersebut fokus pada proses pembelajaran, sedangkan penulis fokus pada perencanaan, pelaksanaan dan penilaian kurikulumnya.

- b. *Model Problem Based Learning Dengan Pendekatan Saintifik : Studi Pengembangan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 6 Surabaya*. Oleh Muhammad Syafi'i Anam Nim: F03212050 Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya 2015.

Penelitian ini fokus pada model problem based learning dengan pendekatan saintifik dalam pengembangan pembelajaran pendidikan agama Islam. Jadi, kesamaannya terletak pada pembelajaran pendidikan agama Islam. Sedangkan perbedaannya terletak pada pendekatan yang dipakai dan tujuan pembelajarannya.

- c. *Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di MA Bi'ru'ul Ulum Desa Gemurung Kecamatan Gedangan Kabupaten Sidoarjo*. Oleh Maftuchatul Choiriyah Nim: F05411122 Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya 2015.

Penelitian ini fokus pada strategi pembelajaran pendidikan agama Islam. Jadi, kesamaannya terletak pada pembelajaran pendidikan agama Islam. Sedangkan

abaya 2015.

elitian ini fokus pada pembelajaran pendidikan agama, kesamaanya terletak pada pembelajaran pendidikan 2013. Sedangkan perbedaannya terletak pada pelaksanaan agama Islam di kurikulum 2013. Penelitian tersebut membahas pembelajaran. Sedangkan penulis ingin mengetahui, penilaian serta hambatan apa saja yang terjadi dalam pendidikan agama Islam kurikulum 2013 berlandaskan tugasnya.

ika Penerapan Pembelajaran PAI Berbasis Kurikulum 2013 di Tarbiyatul Athfal Surabaya. Oleh Muslimatul Ilfi

- e. *Problematika Penerapan Pembelajaran PAI Berbasis Kurikulum 2013: Studi Kasus di SD Islam Tarbiyatul Athfal Surabaya*. Oleh Muslimatul Ilfi Nim: F05411137 Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya 2015.

2015.

elitian ini fokus pada pengembangan pembelajaran pendidikan
i, kesamaannya terletak pada pembelajaran pendidikan agar
perbedaannya terletak pada proses atau pelaksanaannya.
mengembangkan desain media pembelajaran pendidikan agar
penulis ingin mengetahui implementasi pendidikan agar
2013.

Penelitian

Pendekatan Penelitian

n ini merupakan pendekatan penelitian yang bersifat kualitatif, y

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

⁸ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2003), 3.

demikian, pendekatan kualitatif digunakan untuk memahami sebuah fakta (understanding) bukan menjelaskan fakta (explaining).⁹

2. Kehadiran Peneliti

Dalam penelitian ini peneliti bertindak sebagai instrument dan pengumpul data. Karena dalam penelitian jenis kualitatif kehadiran peneliti sebagai instrument mutlak diperlukan. Peran peneliti disini sebagai pengamat. Partisipan kehadiran peneliti adalah diketahui sebagai peneliti oleh subyeknya.

Sementara itu, subyek dalam penelitian ini adalah semua staf, pengajar dan siswa di SMP Al-Falah Assalam Tropodo Waru Sidoarjo dan SMP Khadijah Surabaya. Untuk mempermudah, maka peneliti mengambil sampel dengan teknik purposive yaitu menentukan sampel dengan pertimbangan tertentu yang dipandang dapat memberikan data secara maksimal.¹⁰

3. Subyek dan Obyek Penelitian

a. Subyek Penelitian

Subyek penelitian disini adalah sumber penelitian yang digunakan oleh penulis untuk memperoleh sumber data. Dalam penelitian ini, yang menjadi subyek penelitian adalah Kepala Sekolah, pendidik mata pelajaran pendidikan agama Islam. Serta semua peserta didik di SMP Al-Falah Assalam Tropodo Waru Sidoarjo dan SMP Khadijah Surabaya .

⁹Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: PT. Remaja Rosda Karya, 2001), 54.

¹⁰ Suharsimi arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, 12.

b. Obyek Penelitian

Obyek dalam penelitian ini adalah SMP Al-Falah Assalam Tropodo Waru Sidoarjo dan SMP Khadijah Surabaya. Karena menurut peneliti, kedua lembaga pendidikan ini merupakan lembaga yang mendapat dukungan banyak dari kalangan masyarakat dalam mengembangkan prestasi siswa serta membentuk karakter siswa yang unggul dan patut dicontoh oleh lembaga Islam lainnya. Sehingga diharapkan dari penelitian yang akan dilakukan, peneliti dapat menemukan hal yang baru yang bersifat membangun.

4. Sumber dan Jenis Data

Pada penelitian kualitatif, data utamanya berupa tindakan orang yang diamati atau yang diwawancarai. Data tersebut diperoleh melalui kegiatan mengamati dan bertanya. Data yang diinginkan dijamin tentunya data yang berhubungan dengan implementasi pendidikan agama Islam kurikulum 2013 di SMP Al-Falah Assalam Tropodo Waru Sidoarjo dan SMP Khadijah Surabaya. Sumber data dalam penelitian ini adalah:

- a. Sumber data manusia (Data primer) adalah data yang diperoleh secara langsung dari sumbernya untuk di amati dan dicatat dalam bentuk pertama kalinya dan merupakan bahan utama penelitian.¹¹ Sumber data ini meliputi; pengurus, kepala sekolah, guru, siswa, orang tua serta masyarakat sekitar. Data yang penulis ambil dari sumber data ini yakni data tentang penilaian, hambatan serta solusinya dalam implementasi pendidikan agama Islam kurikulum 2013 di SMP Al-Falah Assalam Tropodo Waru Sidoarjo dan SMP Khadijah Surabaya.
- b. Sumber data non manusia (Data sekunder) adalah data yang tidak diusahakan sendiri oleh peneliti dan sebagai pelengkap data primer. Sumber data yang meliputi:

¹¹ *Ibid*, 13.

MP Khadijah Surabaya. Observasi ini dengan menggunakan instrumen pengamatan, panduan pengamatan dan daftar cocok (checklist).

Interview

interview digunakan untuk memperoleh data tentang penemuan solusi dalam implementasi pendidikan pendidikan agama Islam Al-Falah Assalam Tropodo Waru Sidoarjo dan SMP Khadijah dengan menggunakan instrumen pedoman wawancara dan daftar pertanyaan secara garis besar yang diajukan kepada guru pendidikan agama Islam yakni:

anda ketahui tentang pendidikan agama Islam kurikulum 2013

a. Observasi

b. Metode Interview

- 1) Apa yang anda ketahui tentang pendidikan agama Islam kurikulum 2013 di SMP Al-Falah Assalam Tropodo Waru Sidoarjo dan SMP Khadijah Surabaya?
- 2) Apa yang anda ketahui tentang implementasi pendidikan agama Islam kurikulum 2013 di SMP Al-Falah Assalam Tropodo Waru Sidoarjo dan SMP Khadijah Surabaya?
- 3) Apa yang anda ketahui tentang perencanaan pendidikan agama Islam kurikulum 2013 di SMP Al-Falah Assalam Tropodo Waru Sidoarjo dan SMP Khadijah Surabaya?
- 4) Bagaimana menurut anda pelaksanaan pendidikan agama Islam kurikulum 2013 di SMP Al-Falah Assalam Tropodo Waru Sidoarjo dan SMP Khadijah Surabaya?

- 5) Bagaimana menurut anda penilaian dari pelaksanaan mata pelajaran pendidikan agama Islam kurikulum 2013 di SMP Al-Falah Assalam Tropodo Waru Sidoarjo dan SMP Khadijah Surabaya?
- 6) Apakah ada hambatan dalam pelaksanaan mata pelajaran pendidikan agama Islam kurikulum 2013 di SMP Al-Falah Assalam Tropodo Waru Sidoarjo dan SMP Khadijah Surabaya?
- 7) Apabila ada hambatan dalam pelaksanaan pendidikan agama Islam kurikulum 2013 di SMP Al-Falah Assalam Tropodo Waru Sidoarjo dan SMP Khadijah Surabaya, maka bagaimana solusi yang digunakan?

c. Dokumentasi

Metode dokumen digunakan untuk memperoleh data tentang gambaran umum obyek penelitian dan perencanaan pendidikan agama Islam kurikulum 2013 di SMP Al-Falah Assalam Tropodo Waru Sidoarjo dan SMP Khadijah Surabaya. Dokumentasi ini dengan menggunakan instrumen tabel dan daftar cocok (checklist).

6. Teknik Analisis Data

Peneliti menggunakan metode kualitatif deskriptif dalam menganalisis data. Data yang diperoleh melalui wawancara dalam penelitian ini di analisis dengan menggunakan analisis deskriptif kualitatif, yaitu dengan cara data yang diperoleh dari hasil wawancara dengan informan dideskriptifkan secara menyeluruh. Data wawancara dalam penelitian adalah sumber data utama yang menjadi bahan analisis data untuk menjawab masalah penelitian.

Adapun dalam penelitian ini, teknik analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif. Analisis ini berupa kata-kata atau paragraph yang dinyatakan dalam bentuk narasi yang bersifat deskriptif mengenai peristiwa-peristiwa nyata yang terjadi dalam lokasi penelitian.

Langkah-langkah teknik analisis deskriptif kualitatif dalam penelitian ini penulis berpijak pada pendapatnya Miles, Huberman dan Yin yang ditulis oleh Imam Suprayogo dalam bukunya yang berjudul “*Metodologi Penelitian Sosial Agama*”, antara lain:

- a. Analisis data dimulai setelah penulis memahami fenomena-fenomena yang sedang diteliti dan setelah mengumpulkan data yang dianalisis.¹²

¹² Burhan Bungin, 83.

- b. Reduksi data, proses pemilihan pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, transformasi data kasar yang muncul dari catatan lapangan. Data yang diperoleh dari lapangan ditulis dalam bentuk uraian atau laporan terinci. Data tersebut dalam bentuk laporan perlu direduksi, dirangkum, dipilih hal-hal yang pokok, difokuskan pada hal-hal yang penting dan dicari tema atau polanya. Data yang direduksi memberikan gambaran yang lebih jelas tentang hasil pengamatan juga mempermudah peneliti mencari kembali data yang diperoleh jika diperlukan.
- c. Display data, yaitu: rakitan kalimat yang disusun secara logis dan sistematis atau menyajikan sekumpulan informasi yang tersusun. Ini memberikan kemungkinan ketika dibaca akan mudah dipahami tentang berbagai hal yang terjadi dan memungkinkan penulis untuk membuat analisis atau tindakan lain berdasarkan pemahamannya tersebut.
- d. Penarikan kesimpulan atau verifikasi, yaitu: suatu upaya berusaha mencari kesimpulan dari permasalahan yang diteliti. Dari data penelitian yang sudah dianalisis dapat diambil kesimpulan serta menverifikasi data tersebut dengan cara menelusuri kembali data yang telah diperoleh.¹³

¹³ *Ibid*, 83.

7. Pengecekan Keabsahan Data

Untuk mendapatkan hasil yang lebih relevan dan urgen terhadap data yang terkumpul, maka penulis menggunakan teknik triangulation, yaitu teknik pemeriksaan keabsahan data dengan memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data yang telah terkumpul.¹⁴

Dalam penelitian ini, triangulation sumber data yang dilakukan dengan cara membandingkan pengamatan pelaksanaan implementasi pendidikan agama Islam kurikulum 2013 dengan hasil wawancara, serta membandingkan hasil wawancara tersebut dengan dokumentasinya.

Teknik yang digunakan untuk menentukan keabsahan data dalam penelitian ini adalah:

- a. Perpanjang keikutsertaan, berarti penulis berada di tempat penelitian sampai kejenuhan pengumpulan data tercapai. Dilakukannya perpanjang keikutsertaan akan memungkinkan peningkatan kevalidan data yang dikumpulkan. Karena dengan perpanjang keikutsertaan penulis akan banyak mempelajari dan dapat menguji kevalidan informasi.
- b. Ketekunan/keajegan pengamatan, bermaksud menemukan cirri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang sedang dicari dan kemudian memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara rinci. Adapun keajegan pengamatan berarti mencari secara konsisten interpretasi dengan berbagai cara dalam kaitan dengan proses analisis yang konsisten atau tentatif. Ini berarti bahwa penulis

¹⁴ Lexi Moeleong, 78.

i dengan sumber, berarti membandingkan dan mengece-
 masi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbe-
 mbandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil
 ngkan data hasil wawancara dengan isi dokumen yang l
 i metode, menurut Patton terdapat dua strategi yaitu per
 sil penelitian beberapa teknik pengumpulan data deng
 i dengan penyidik, yakni dengan jalan memanfaatkan pe
 pengecekan kembali kevalidan data.
 i dengan teori, menurut Lincoln dan Guba, berdasarka
 dapat diperiksa kevalidannya dengan satu atau lebih t

- sumber, berarti membandingkan dan mengonfirmasi data yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda. Menurut Patton terdapat dua strategi yaitu triangulasi sumber data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara dengan isi dokumen yang relevan. Menurut Patton terdapat dua strategi yaitu triangulasi sumber data dan beberapa teknik pengumpulan data dengan triangulasi metode, yakni dengan jalan memanfaatkan prosedur yang berbeda untuk memeriksa kembali kevalidan data. Menurut Lincoln dan Guba, berdasarkan teori, menurut Lincoln dan Guba, berdasarkan teori, memeriksa kevalidannya dengan satu atau lebih sumber data.

¹⁶ *Ibid*, 14-15.

Tujuan sistematika penulisan karya ilmiah ini adalah untuk lebih memudahkan memahami dan mempelajari isi karya ilmiah. Adapun sistematika penulisan karya ilmiah ini akan penulis rinci sebagai berikut:

Bab dua, berisi kerangka teoritik. Adapun landasan teori berisi pendidikan agama Islam kurikulum 2013 yang meliputi: pengertian pendidikan agama Islam, dasar pendidikan agama Islam, fungsi pendidikan agama Islam, ruang lingkup pendidikan agama Islam, tujuan pendidikan agama Islam, landasan kurikulum 2013, karakteristik kurikulum 2013, kelebihan dan kelemahan kurikulum 2013, dan strategi pembelajaran kurikulum 2013. Serta pentingnya penanaman pendidikan agama Islam kepada peserta didik, kemudian metode penanaman pendidikan agama Islam kepada peserta didik.

Bab empat, berisi hasil penelitian dan pembahasan yang meliputi: implementasi pendidikan agama Islam kurikulum 2013 (perencanaan, pelaksanaan, penilaian dan hambatan serta solusi implementasi pendidikan agama Islam kurikulum 2013 di SMP

BAB II

KERANGKA TEORITIK

A. Pendidikan Agama Islam

1. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Pendidikan agama Islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, hingga mengimani, bertakwa, dan berakhlak mulia dalam mengamalkan ajaran agama Islam dari sumber utamanya kitab social-Qur'an dan Al-Hadits, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, serta penggunaan pengalaman. Disertai dengan tuntunan untuk menghormati penganut agama lain dalam hubungannya dengan kerukunan antarumat beragama dalam masyarakat hingga terwujud kesatuan dan persatuan bangsa (Kurikulum PAI).

Menurut Zakiyah Daradjat, Pendidikan Agama Islam adalah suatu usaha untuk membina dan mengasuh peserta didik agar senantiasa dapat memahami kandungan ajaran Islam secara menyeluruh, menghayati makna tujuan, yang pada akhirnya dapat mengamalkan serta menjadikan Islam sebagai pandangan hidup.¹

Tayar Yusuf mengartikan Pendidikan Agama Islam sebagai usaha sadar generasi tua untuk mengalihkan pengalaman, pengetahuan, kecakapan, dan keterampilan kepada generasi muda agar kelak menjadi manusia muslim, bertakwa kepada Allah SWT, berbudi pekerti luhur, dan berkepribadian yang memahami, menghayati, dan mengamalkan ajaran agama Islam dalam kehidupannya, sedangkan menurut A. Tafsir, Pendidikan Agama Islam

¹ Abdul Majid, *Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), 11-12.

adalah bimbingan yang diberikan seseorang kepada seseorang agar ia berkembang secara maksimal sesuai dengan ajaran Islam.

Munculnya anggapan-anggapan yang kurang menyenangkan tentang pendidikan agama, seperti Islam diajarkan lebih pada hafalan (padahal Islam penuh dengan nilai-nilai) yang harus dipraktikkan, pendidikan agama lebih ditekankan pada hubungan formalitas antara hamba dengan Tuhan-Nya, penghayatan nilai-nilai agama kurang mendapat penekanan dan masih terdapat sederet respons kritis terhadap pendidikan agama. Hal ini disebabkan oleh penilaian kelulusan siswa dalam pelajaran agama diukur dengan berapa banyak hafalan dan mengerjakan ujian tertulis di kelas yang dapat didemonstrasikan oleh siswa.²

² *Ibid*, 12-13.

siapkan peserta didik untuk meyakini, memahami, dan meng
kegiatan bimbingan, pengajaran atau pelatihan yang telah
tujuan yang telah ditetapkan.³

Islam adalah pendidikan yang berdasarkan ajaran Islam
dalam usaha membina dan membentuk pribadi muslim yang b
nanti kasih kepada orang tua dan sesama hidupnya, juga kepad
a yang diberikan oleh Allah SWT. Ahmat Tafsir memak
bagai bimbingan yang diberikan seseorang secara maksima
Ahmad D. Marimba mengartikan bahwa pendidikan Islam ad
rohani berdasarkan hukum-hukum agama Islam menuju
ma menurut ketentuan-ketentuan Islam.⁴

siapkan peserta didik untuk meyakini, memahami, dan meng
kegiatan bimbingan, pengajaran atau pelatihan yang telah
tujuan yang telah ditetapkan.³

Islam adalah pendidikan yang berdasarkan ajaran Islam
dalam usaha membina dan membentuk pribadi muslim yang b
nta kasih kepada orang tua dan sesama hidupnya, juga kepad
a yang diberikan oleh Allah SWT. Ahmat Tafsir memak
bagai bimbingan yang diberikan seseorang secara maksima
Ahmad D. Marimba mengartikan bahwa pendidikan Islam ad
rohani berdasarkan hukum-hukum agama Islam menuju
ma menurut ketentuan-ketentuan Islam.⁴

lam usaha membina dan membentuk pribadi muslim yang b
nta kasih kepada orang tua dan sesama hidupnya, juga kepa
a yang diberikan oleh Allah SWT. Ahmat Tafsir memak
bagai bimbingan yang diberikan seseorang secara maksima
hmad D. Marimba mengartikan bahwa pendidikan Islam ad
rohani berdasarkan hukun-hukum agama Islam menuju
ma menurut ketentuan-ketentuan Islam.⁴

...dian utama adalah kepribadian muslim, yaitu kepribadian yang berpedoman pada nilai Islam. Omar Muhammad At-Toumy Asy-Syaibani (1997: 10) mengartikan akhlak sebagai perubahan yang diinginkan dan diusahakan oleh individu muslim, baik pada tataran tingkah laku individu maupun tataran kehidupan masyarakat dengan alam sekitar, atau pengajaran sebagai aktivitas sosial.

⁴ Hamdani Hamid, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2012), 205.

Dari beberapa pengertian pendidikan agama Islam di atas nampaknya berbeda-beda, maka dapat diambil benang merahnya bahwa pendidikan agama Islam adalah suatu proses kegiatan pembinaan atau mendidik kepada anak atau peserta didik untuk mencapai kedewasaan kepribadian yang sesuai dengan ajaran atau tuntunan muslim yaitu berdasarkan Al-Qur'an dan As-Sunnah.⁸

Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam di sekolah mempunyai dasar yang kuat. Dasar tersebut menurut Zuhairini dkk. dapat ditinjau dari berbagai segi, yaitu sebagai berikut:

Dasar yuridis, yakni dasar pelaksanaan pendidikan agama yang berasal dari perundang-undangan yang secara tidak langsung dapat menjadi pegangan dalam melaksanakan pendidikan agama di sekolah secara formal. Dasar yuridis formal tersebut terdiri dari tiga macam.

- ⁷ Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1994), 32.

Islam adalah agama secara langsung dimaksudkan untuk kebaikan manusia, mulai dari sekolah dasar hingga perguruan tinggi. Islam adalah dasar yang bersumber dari ajaran Islam. Agama adalah perintah dari Tuhan dan merupakan perintah yang harus ditaati. Dalam Al-Qur'an banyak ayat-ayat yang menunjukkan bahwa Islam adalah agama yang mengajarkan kebaikan. Misalnya, dalam Surah Al-Baqarah ayat 177: "Dan hendaklah di antara kamu ada segolongan yang beribadah, menyuruh kepada yang makruf, dan nahi kepada yang makruf, dan mereka adalah orang-orang yang beruntung."

- ### b. Dasar Religius

ous adalah dasar yang bersumber dari ajaran Islam. Agama adalah perintah dari Tuhan dan merupakan perintah yang harus ditaati. Dalam Al-Qur'an banyak ayat-ayat yang menunjukkan perintah-perintah tersebut, antara lain:

25:” Serulah manusia kepada jalan Tuhanmu yang benar, dan berilah peringatan kepada mereka, dan berilah peringatan kepada mereka, dan berilah peringatan kepada mereka.”

104:”Dan Hendaklah di antara kamu ada segolongan yang berakhlak baik, menyeru kepada yang makruf, dan mencegah dari yang mungkar, dan mereka itulah orang-orang yang beruntung.”

- 25:” Serulah manusia kepada jalan Tuhanmu
”.
104:”Dan Hendaklah di antara kamu ada seg
bajikan, menyuruh kepada yang makruf, dan n

dasar yang berhubungan dengan aspek k

lidasarkan bahwa dalam hidupnya, manusia ba

¹⁰ *Ibid*, 14.

ve maupun masyarakat yang sudah modern. Mereka merasa
ya kalau mereka dapat mendekat dan mengabdikan kepada Tuhan.
arkan uraian di atas, jelaslah bahwa untuk membuat hati tenang
jalan mendekatkan diri kepada Tuhan. Hal ini sesuai dengan
ar-Ra'd ayat 28, yaitu: "Ingatlah, hanya dengan mengingat
am".¹¹

adalah landasan tempat berpijak atau tempat tegaknya seseorang
dengan pendidikan agama Islam, dasar-dasar itu merupakan pondasi
nilai-nilai yang terkandung di dalamnya. Adapun yang men
ama Islam adalah Al-Qur'an yang merupakan kitab suci bagi k

diri kepada Tuhan. Ia berkata, "Ingatlah, hanya

berpijak at
na Islam, dasa
ung di dalam
r'an yang me

¹¹ *Ibid*, 14-15.

dua dasar yang paling utama tersebut, masih ada dasar yang harus diperhatikan, yaitu pendidikan agama Islam. Pendidikan agama Islam ini susunannya seperti yang termuat dalam Undang-Undang Dasar 1945 Pasal 29 ayat 1 berbunyi, Negara berdasarkan azas Ketuhanan Yang Maha Esa. Negara menjamin kemerdekaan tiap-tiap penduduk untuk memeluk agamanya masing-masing.¹³

Hal ini kebebasan memeluk agama dan kebebasan beribadah menunjukkan bahwa bagi warga Indonesia telah mendapat jaminan dari pemerintah untuk memeluk pendidikan agama Islam dan hal-hal yang terdapat di dalamnya. Pendidikan agama Islam adalah tauhid. Dalam struktur ajaran Islam, tauhid merupakan ajaran yang sangat penting dan mendasari segala aspek kehidupan. Tidak terkecuali aspek pendidikan. Pendidikan Agama Islam merupakan

a masing-masing.¹³

al ini kebebasan memeluk agama dan kebebasan beribadah menu

bagi warga Indonesia telah mendapat jaminan dari pemerintah

pendidikan agama Islam dan hal-hal yang terdapat di dalamnya.

didikan agama Islam adalah tauhid. Dalam struktur ajaran Isla

aran yang sangat penting dan mendasari segala aspek

ak terkecuali aspek pendidikan. Pendidikan Agama Islam n

a masing-masing.¹³

al ini kebebasan memeluk agama dan kebebasan beribadah menu

bagi warga Indonesia telah mendapat jaminan dari pemerintah

pendidikan agama Islam dan hal-hal yang terdapat di dalamnya.

didikan agama Islam adalah tauhid. Dalam struktur ajaran Isla

aran yang sangat penting dan mendasari segala aspek

ak terkecuali aspek pendidikan. Pendidikan Agama Islam n

a masing-masing.¹³

al ini kebebasan memeluk agama dan kebebasan beribadah menu

bagi warga Indonesia telah mendapat jaminan dari pemerintah

pendidikan agama Islam dan hal-hal yang terdapat di dalamnya.

didikan agama Islam adalah tauhid. Dalam struktur ajaran Isla

aran yang sangat penting dan mendasari segala aspek

ak terkecuali aspek pendidikan. Pendidikan Agama Islam n

¹³ UUD 1945, Op. cit, h. 27.

¹⁴ Moh.Athiyah Al Abrasy, *Dasar-Dasar Pokok Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Bulanbintang, 1980), 78.

3. Pendidikan Ibadah

Ibadah merupakan salah satu kewajiban dasar yang harus di berikan kepada anak didik. Kewajiban beribadah ini merupakan nilai-nilai spiritual, menjalin hubungan batin dengan sang Khaliq. Allah SWT berfirman yang artinya: *“Hai anakku, dirikanlah shalat dan suruhlah (manusia) mengerjakan yang baik dan cegahlah (mereka) dari perbuatan yang mungkar dan bersabarlah terhadap apa yang menimpa kamu. Sesungguhnya yang demikian itu termasuk hal-hal yang diwajibkan (oleh Allah).”* (Q.S. Lukman: 17).

3. Fungsi Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama Islam untuk sekolah/madrasah berfungsi sebagai berikut:

- a. Pengembanagan, yaitu meningkatkan keimanan dan ketakwaan peserta didik kepada Allah SWT yang telah ditanamkan dalam lingkungan keluarga. Pada dasarnya dan pertama-tama kewajiban menanamkan keimanan dan ketakwaan dilakukan oleh setiap orang tua dalam keluarga. Sekolah berfungsi untuk menumbuhkembangkan lebih lanjut dalam diri anak melalui bimbingan, pengajaran, dan pelatihan agar keimanan dan ketakwaan tersebut dapat berkembang secara optimal sesuai dengan tingkat perkembangannya.
- b. Penanaman nilai sebagai pedoman hidup untuk mencari kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat.
- c. Penyesuaian mental, yaitu untuk menyesuaikan diri dengan lingkungannya baik lingkungan fisik maupun lingkungan social dan dapat mengubah lingkungannya sesuai dengan ajaran agama Islam.

Zakiah Daradjad berpendapat dalam bukunya Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam bahwa: Sebagai sebuah bidang studi di sekolah, pengajaran agama Islam mempunyai tiga fungsi, yaitu: pertama, menanam tumbuhan rasa keimanan yang kuat, kedua, menanam kembangkan kebiasaan (*habit vorming*) dalam melakukan amal ibadah, amal saleh dan akhlak yang mulia, dan ketiga, menumbuh kembangkan semangat untuk mengolah alam sekitar sebagai anugerah Allah SWT kepada manusia.¹⁹

- 1) Pengembangan, yaitu meningkatkan keimanan dan ketaqwaan siswa kepada Allah SWT yang ditanamkan dalam lingkup pendidikan keluarga.
- 2) Pengajaran, yaitu untuk menyampaikan pengetahuan keagamaan yang fungsional.
- 3) Penyesuaian, yaitu untuk menyesuaikan diri dengan lingkungan, baik lingkungan fisik maupun lingkungan sosial dan dapat bersosialisasi dengan lingkungannya sesuai dengan ajaran Islam.
- 4) Pembiasaan, yaitu melatih siswa untuk selalu mengamalkan ajaran Islam, menjalankan ibadah dan berbuat baik.

¹⁹ Zakiah Daradjad, op. cit, 174.

4. Ruang Lingkup Pendidikan Agama Islam

Ruang lingkup pendidikan agama Islam juga identik dengan aspek-aspek pengajaran agama Islam karena materi yang terkandung didalamnya merupakan perpaduan yang saling melengkapi satu dengan yang lainnya.²⁰

- 1) Pengajaran keimanan, pengajaran keimanan berarti proses belajar mengajar tentang aspek kepercayaan, dalam hal ini tentunya kepercayaan menurut ajaran Islam, inti dari pengajaran ini adalah tentang rukun Islam.
- 2) Pengajaran akhlak, pengajaran akhlak adalah bentuk pengajaran yang mengarah pada pembentukan jiwa, cara bersikap individu pada kehidupannya, pengajaran ini berarti proses belajar mengajar dalam mencapai tujuan supaya yang diajarkan berakhlak baik.
- 3) Pengajaran ibadah, pengajaran ibadah adalah pengajaran tentang segala bentuk ibadah dan tata cara pelaksanaannya, tujuan dari pengajaran ini agar siswa mampu

[illegible]

sehari-hari.²¹

Al-Quran, pengajaran Al-Quran adalah pengajaran yang bertujuan untuk membiasakan siswa membaca Al-Quran dan mengerti arti kandungan yang terdapat dalam Al-Quran. Akan tetapi dalam prakteknya hanya ayat-ayat tertentu yang diajarkan dalam materi pendidikan agama Islam yang disesuaikan dengan kebutuhan siswa.

Sejarah Islam, tujuan pengajaran dari sejarah Islam ini adalah untuk mengetahui tentang pertumbuhan dan perkembangan agama Islam dari masa sebelum Islam sampai sekarang sehingga siswa dapat mengenal dan mencintai agama Islam.

- Islam, tujuan pengajaran dari sejarah Islam, tantangan pertumbuhan dan perkembangan agama Islam

Menurut PUSKUR Depdiknas, tujuan PAI adalah untuk menumbuhkan dan meningkatkan keimanan peserta didik melalui pemberian dan pemupukan pengetahuan, penghayatan, pengamalan, serta pengalaman peserta didik tentang agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang dalam hal keimanan, ketakwaannya

²² *Ibid.*, 176.

Visi PAI di sekolah umum adalah terbentuknya sosok anak didik yang memiliki karakter, watak, dan kepribadian dengan landasan iman dan ketakwaan serta nilai-nilai akhlak atau budi pekerti yang kukuh, yang tercermin dalam keseluruhan sikap dan perilaku sehari-hari, untuk selanjutnya member corak bagi pembentukan watak bangsa. Sedangkan misi PAI, Djamas menyebutkan sebagai berikut:

- ²³ Abdul Majid, *Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), 18.

Ditilik dari tujuan, visi, dan misi PAI tersebut di atas, tampak bahwa secara implicit PAI memang lebih diarahkan ke “dalam” yakni peningkatan pengetahuan dan keterampilan dalam melaksanakan praktik atau ritual ajaran agama, sedangkan yang berkaitan dengan penyiapan peserta didik memasuki kehidupan sosial, terutama dalam kaitan dengan realitas kemajemukan beragama kurang mendapat perhatian. Hal tersebut makin tampak jelas dari beberapa indikator yang menjadi karakteristik PAI, sebagaimana disebut Nasih, sebagai berikut:

- a. PAI mempunyai dua sisi kandungan, yakni sisi keyakinan dan sisi pengetahuan.
- b. PAI bersifat doctrinal, memihak, dan tidak netral.
- c. PAI merupakan pembentukan akhlak yang menekankan pada pembentukan hati nurani dan penanaman sifat-sifat ilahiah yang jelas dan pasti.
- d. PAI bersifat fungsional.
- e. PAI diarahkan untuk menyempurnakan bekal keagamaan peserta didik.
- f. PAI diberikan secara komprehensif.²⁵

Demikian pula, meskipun harus mempertimbangkan relevansinya dengan lingkungan social peserta didik, penerapan metode pembelajaran PAI menghubungkan metode pembelajaran PAI dengan realitas kemajemukan yang pada umumnya mendapat porsi yang kecil. Pokok bahasan tentang toleransi beragama hanya diarahkan pada penanaman sikap di antara sesama “agar tidak terjadi ketegangan dan permusuhan, dan belum diarahkan pada upaya untuk memahami perbedaan agama secara mendalam. Itulah sebabnya, masalah kerukunan agama masih miskin wacana karena: *pertama*, kerukunan hanya berhenti pada pemahaman yang verbalistik tentang banyaknya agama, tanpa didasari oleh kerangka teologi yang jelas bahwa pada tiap-tiap agama yang secara formal berbeda,

²⁵ *Ibid*, 19-20.

anda tonton, dan anda dapat memberlakukan hukuman

g kita saksikan selama ini, entah karena kegagalan per

ng lain, nilai-nilai yang mempunyai implikasi social d

dengan moralitas social atau etika social atau AA.

khlik hamper tidak pernah mendapat perhatian serius.

ajaran Islam pada dasarnya adalah hubungan an

iyina al-nas) yang syarat dan nilai-nilai yang berkaita

kan filsafat Barat pun mengarah pada pembentukan kep

nya ungkapan Theodore Roosevelt menarik untuk diren

d and not in morals is to educate a menace to society” (

ksikan selama ini, entah karena kegagalan
nilai-nilai yang mempunyai implikasi so
moralitas social atau etika social atau A
mper tidak pernah mendapat perhatian se
Islam pada dasarnya adalah hubungan
(as) yang syarat dan nilai-nilai yang ber
at Barat pun mengarah pada pembentuk
apan Theodore Roosevelt menarik untuk c
in morals is to educate a menace to socie

²⁸ *Ibid*, 17.

²⁸ *Ibid*, 17.

sosial atau moralitas social. Penanaman nilai-nilai ini juga dalam rangka menuai keberhasilan hidup (*hasanah*) di dunia bagi anak didik yang kemudian akan mampu membuahkan kebaikan (*hasanah*) di akhirat kelak.²⁹

Tujuan Pendidikan Agama Islam identik dengan tujuan agama Islam, karena tujuan agama adalah agar manusia memiliki keyakinan yang kuat dan dapat dijadikan sebagai pedoman hidupnya yaitu untuk menumbuhkan pola kepribadian yang bulat dan melalui berbagai proses usaha yang dilakukan. Dengan demikian tujuan Pendidikan Agama Islam adalah suatu harapan yang diinginkan oleh pendidik Islam itu sendiri.

Zakiah Daradjad dalam Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam mendefinisikan tujuan Pendidikan Agama Islam sebagai berikut: Tujuan Pendidikan Agama Islam yaitu membina manusia beragama berarti manusia yang mampu melaksanakan ajaran-ajaran agama Islam dengan baik dan sempurna, sehingga tercermin pada sikap dan tindakan dalam seluruh kehidupannya, dalam rangka mencapai kebahagiaan dan kejayaan dunia dan akhirat. Yang dapat dibina melalui pengajaran agama yang intensif dan efektif.³⁰

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan Pendidikan Agama Islam adalah sebagai usaha untuk mengarahkan dan membimbing manusia, dalam hal ini peserta didik agar mereka mampu menjadi manusia atau mengembalikan manusia kepada fitrahnya yaitu kepada Rubbubiyah Allah sehingga mewujudkan manusia yang:

- 1) Berjiwa Tauhid, Tujuan pendidikan agama Islam yang pertama ini harus ditanamkan pada peserta didik, sesuai dengan firman Allah: "*Dan ingatlah ketika Luqman berkata kepada anaknya diwaktu ia memberikan pelajaran kepadanya, Hai Anakku janganlah*

²⁹ *Ibid*, 17-18.

³⁰ Zakiah Daradjad, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta : Bumi Aksara, 1995), 172.

di muka bumi dengan angkuh. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang sombong lagi membanggakan diri". (QS.Luqman :18)³³

B. Kurikulum 2013

Kurikulum 2013 merupakan kurikulum baru yang mulai diterapkan pada tahun 2013/2014. Kurikulum ini adalah pengembangan dari kurikulum yang telah ada sebelumnya, baik Kurikulum Berbasis Kompetensi yang telah dirintis pada tahun 2004 maupun Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan pada tahun 2006.³⁴ Hanya saja yang menjadi titik tekan pada kurikulum 2013 ini adalah adanya peningkatan dan keseimbangan *soft skills* dan *hard skills* yang meliputi aspek kompetensi sikap, keterampilan, dan pengetahuan.

Kemudian, kedudukan kompetensi yang semula diturunkan dari mata pelajaran berubah menjadi mata pelajaran dikembangkan dari kompetensi. Selain itu, pembelajaran lebih bersifat tematik integrative dalam semua pelajaran. Dengan demikian, dapat dipahami bahwa Kurikulum 2013 adalah sebuah kurikulum yang dikembangkan untuk meningkatkan dan menyeimbangkan kemampuan *soft skills* dan *hars skills* yang berupa sikap, keterampilan, dan pengetahuan.

Dalam konteks ini, Kurikulum 2013 berusaha untuk lebih menanamkan nilai-nilai yang tercermin pada sikap dapat berbanding lurus dengan keterampilan yang diperoleh peserta didik melalui pengetahuan di bangku sekolah. Dengan kata lain, antara *soft skills* dan *hard skills* dapat tertanam secara seimbang, berdampingan, dan mampu diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari. Dengan adanya Kurikulum 2013, harapannya peserta didik dapat memiliki kompetensi sikap, keterampilan, dan pengetahuan yang meningkat dan

³³ *Ibid*, 173-174.

³⁴ M. Fadlillah, *Implementasi Kurikulum 2013*, (Yogyakarta: Ar Ruzz Media, 2014), 16.

dapat berpengaruh dan menentukan kesuksesan dalam kehidupan selanjutnya.³⁵

mental kejuangan dan mental kepemimpinan.

Kurikulum 2013 merupakan pengembangan kurikulum sebelumnya untuk merespon berbagai tantangan internal dan eksternal. Titik tekan pengembangan kurikulum 2013 adalah penyempurnaan pola pikir, penguatan tata kelola kurikulum, pendalaman dan perluasan materi, penguatan proses pembelajaran dan penyesuaian beban belajar agar dapat menjamin kesesuaian antara apa yang diinginkan dengan apa yang dihasilkan.

1. Landasan Kurikulum 2013

- a. Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 tahun 2003 tentang tujuan pendidikan.
- b. Peraturan Pemerintah NO. 19 tahun 2005 tentang standar nasional pendidikan (SNP).
- c. Peraturan Pemerintah No. 32 tahun 2013 tentang standar nasional pendidikan (SNP).
- d. Permendikbud No. 54 tahun 2013 tentang standar kompetensi lulusan (SKL).
- e. Permendikbud No. 65 tahun 2013 tentang proses pembelajaran.
- f. Permendikbud No. 66 tahun 2013 tentang penilaian pembelajaran.
- g. Permendikbud No. 68 tahun 2013 tentang KI-KD sekolah menengah pertama (SMP).
- h. Permendikbud No. 81A tahun 2013 tentang perangkat pembelajaran.
- i. Permendikbud No. 58 tahun 2014 tentang KI-KD sekolah menengah pertama (SMP).

³⁵ *Ibid*, 16-17.

- 6) Kompetensi Dasar yang dikembangkan didasarkan pada prinsip akumulatif saling memperkuat (reinforced) dan memperkaya (enriched) antar mata pelajaran dan jenjang pendidikan (organisasi horizontal dan vertikal) diikat oleh kompetensi inti.
- 7) Silabus dikembangkan sebagai rancangan belajar untuk satu tema (SD). Dalam silabus tercantum seluruh KD untuk tema atau mata pelajaran di kelas tersebut.
- 8) Rencana Pelaksanaan Pembelajaran dikembangkan dari setiap KD yang untuk mata pelajaran dan kelas tersebut.³⁷

3. Kelebihan dan Kelemahan Kurikulum 2013

- 1) Kurikulum 2013 menggunakan pendekatan yang bersifat alamiah (kontekstual) karena berfokus dan bermuara pada hakekat peserta didik untuk mengembangkan berbagai kompetensi sesuai dengan kompetensinya masing-masing.
- 2) Kurikulum 2013 yang berbasis karakter dan kompetensi boleh jadi mendasari pengembangan kemampuan-kemampuan lain.
- 3) Ada bidang-bidang studi atau mata pelajaran tertentu yang dalam pengembangannya lebih cepat menggunakan pendekatan kompetensi, terutama yang berkaitan dengan keterampilan.³⁸
- 4) Lebih menekankan pada pendidikan karakter.
- 5) Asumsi dari kurikulum 2013 adalah tidak ada perbedaan antara anak desa atau kota.
- 6) Kesiapan terletak pada guru.

³⁷ *Ibid*, 29-30.

- 1) Pemerintah seolah melihat semua guru dan siswa memiliki kapasitas yang sama dalam kurikulum 2013.
- 2) Tidak ada keseimbangan antara orientasi proses pembelajaran dan hasil dalam kurikulum 2013.
- 3) Pengintegrasian mata pelajaran IPA dan IPS dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia untuk jenjang pendidikan dasar tidak tepat, karena rumpun ilmu pelajaran-pelajaran tersebut berbeda.³⁹

a. Pembelajaran Berbasis Masalah (*Problem Based Learning*)

³⁹*ibid*, 164.

[illegible]

berpikir memecahkan masalah siswa, serta membangkitkan motivasi belajar siswa.⁴³

Tujuan utama PBL bukanlah penyampaian sejumlah besar pengetahuan kepada peserta didik, melainkan pada pengembangan kemampuan berpikir kritis dan kemampuan pemecahan masalah dan sekaligus mengembangkan kemampuan peserta didik untuk secara aktif membangun pengetahuan sendiri. PBL juga dimaksudkan untuk mengembangkan kemandirian belajar dan keterampilan sosial peserta didik. Kemandirian belajar dan keterampilan sosial itu dapat terbentuk ketika peserta didik berkolaborasi untuk mengidentifikasi informasi, strategi, dan sumber belajar yang relevan untuk menyelesaikan masalah.⁴⁴

Tabel 2.1

Sintaks atau langkah-langkah PBL⁴⁵

Tahap	Aktivitas guru dan Peserta didik
Tahap 1 Mengorientasikan peserta didik terhadap masalah.	Guru menjelaskan tujuan pembelajaran dan sarana atau logistik yang dibutuhkan. Guru memotivasi peserta didik untuk terlibat dalam aktivitas pemecahan masalah nyata yang dipilih atau ditentukan.

⁴³ *Ibid*, 296.

⁴⁴ *Ibid*, 299.

⁴⁵ *Ibid*, 302.

b. Pembelajaran *Inquiry*

Pembelajaran *inquiry* menekankan kepada proses mencari dan menemukan. Materi pelajaran tidak diberikan secara langsung. Peran peserta didik dalam strategi ini adalah mencari dan menemukan sendiri materi pelajaran, sedangkan pendidik berperan sebagai fasilitator dan pembimbing peserta didik untuk belajar. Pembelajaran *inquiry* merupakan rangkaian kegiatan pembelajaran yang menekankan pada proses berpikir kritis dan analitis untuk mencari dan menemukan sendiri jawaban dari suatu masalah yang dipertanyakan. Proses berpikir itu sendiri biasanya dilakukan melalui tanya jawab antara pendidik dan peserta didik. Pembelajaran ini sering juga dinamakan strategi *heuristic*, yang berasal dari bahasa Yunani, yaitu *heuriskein*, yang berarti saya menemukan.

Adapun prinsip-prinsip pembelajaran *inquiry*, sebagai berikut:

- 1) Berorientasi pada pengembangan intelektual, tujuan utama dari pembelajaran *inquiry* adalah pengembangan kemampuan berpikir. Dengan demikian, pembelajaran ini selain berorientasi kepada hasil belajar, juga berorientasi pada proses belajar.
- 2) Prinsip interaksi, proses pembelajaran pada dasarnya adalah proses interaksi, baik interaksi antara peserta didik maupun interaksi peserta didik dengan pendidik, bahkan interaksi antara peserta didik dengan lingkungan. Pembelajaran sebagai proses interaksi berarti menempatkan pendidik bukan sebagai sumber belajar, tetapi sebagai pengatur lingkungan atau pengatur interaksi itu sendiri.⁴⁶
- 3) Prinsip bertanya, peran pendidik yang harus dilakukan dalam menggunakan strategi ini adalah pendidik sebagai penanya, sebab kemampuan peserta didik untuk menjawab setiap pertanyaan pada dasarnya sudah merupakan sebagian dari proses berpikir.

⁴⁶ *Ibid*, 341-342.

terbukaan, pembelajaran yang bermakna adalah pembelajaran yang memberikan berbagai kemungkinan sebagai hipotesis yang harus dibuktikan kebenarannya. Tugas pendidik adalah menyediakan ruang untuk mengembangkan hipotesis dan secara bertahap menguji kebenaran hipotesis yang diajukan. Menurut Gagne (1985), keunggulan pembelajaran *inquiry*, di antaranya sebagai berikut:

- 1. *Inquiry* menekankan pada pengembangan aspek kognitif, afektif, dan psikomotor secara seimbang, sehingga pembelajaran *inquiry* ini dianggap sebagai pembelajaran yang bermakna.
- 2. *Inquiry* dapat memberikan ruang kepada peserta didik untuk mengembangkan gaya belajar mereka.

- Adapun keunggulan pembelajaran *inquiry*, di antaranya sebagai berikut:
- a) Pembelajaran *inquiry* menekankan pada pengembangan aspek kognitif, afektif, dan psikomotor secara seimbang, sehingga pembelajaran *inquiry* ini dianggap lebih bermakna.
 - b) Pembelajaran *inquiry* dapat memberikan ruang kepada peserta didik untuk belajar sesuai dengan gaya belajar mereka.
 - c) *Inquiry* merupakan strategi yang dianggap sesuai dengan perkembangan psikologi belajar modern yang menganggap belajar adalah proses perubahan tingkah laku berkat adanya pengalaman.⁴⁸

⁴⁸ *Ibid*, 344.

- 2) Melalui pembelajaran dengan penemuan, siswa belajar menemukan pola dalam situasi konkret maupun abstrak, juga siswa banyak meramalkan (*extrapolate*) informasi tambahan yang diberikan.
- 3) Siswa juga belajar merumuskan strategi tanya jawab yang tidak rancu dan menggunakan tanya jawab untuk memperoleh informasi yang bermanfaat dalam menemukan.
- 4) Pembelajaran dalam penemuan membantu siswa membentuk cara kerja bersama yang efektif, saling membagi informasi, serta mendengar dan menggunakan ide-ide orang lain.
- 5) Terdapat beberapa fakta yang menunjukkan bahwa keterampilan-keterampilan, konsep-konsep dan prinsip-prinsip yang dipelajari melalui penemuan lebih bermakna.
- 6) Keterampilan yang dipelajari dalam situasi belajar penemuan dalam beberapa kasus, lebih mudah ditransfer untuk aktivitas baru dan diaplikasikan dalam situasi belajar yang baru.

Ada sejumlah ciri-ciri proses pembelajaran yang sangat ditekankan oleh teori konstruktivisme (karakteristik *discovery learning*) yaitu sebagai berikut:

- 1) Mendorong terjadinya kemandirian dan inisiatif belajar pada siswa.
- 2) Memandang siswa sebagai pencipta kemauan dan tujuan yang ingin dicapai.
- 3) Berpandangan bahwa belajar merupakan suatu proses, bukan menekan pada hasil.⁵³
- 4) Mendorong siswa untuk mampu melakukan penyelidikan.
- 5) Menghargai peranan pengalaman kritis dalam belajar.
- 6) Mendorong berkembangnya rasa ingin tahu secara alami pada siswa.

- 7) Penilaian belajar lebih menekankan pada kinerja dan pemahaman siswa.
- 8) Mendasarkan proses belajarnya pada prinsip-prinsip kognitif.
- 9) Banyak menggunakan terminologi kognitif untuk menjelaskan proses pembelajaran seperti predeksi, inferensi, kreasi, dan analisis.
- 10) Menekankan pentingnya “bagaimana” siswa belajar.
- 11) Mendorong siswa untuk berpartisipasi aktif dalam dialog atau diskusi dengan siswa lain dan guru.
- 12) Sangat mendukung terjadinya belajar kooperatif.
- 13) Menekankan pentingnya konteks dalam belajar.
- 14) Memperhatikan keyakinan dan sikap siswa dalam belajar.
- 15) Memberikan kesempatan kepada siswa untuk membangun pengetahuan dan pemahaman baru yang didaari ada pengalaman nyata.⁵⁴

- 1) Mendorong kemandirian dan inisiatif siswa dalam belajar.
- 2) Guru mengajukan pertanyaan terbuka dan memberikan kesempatan beberapa waktu kepada siswa untuk merespon.
- 3) Mendorong siswa berpikir tingkat tinggi.
- 4) Siswa terlibat secara aktif dalam dialog atau diskusi dengan guru atau siswa lainnya.
- 5) Siswa terlibat dalam pengetahuan yang mendorong dan menantang terjadinya diskusi.
- 6) Guru menggunakan data mentah, sumber-sumber utama, dan materi-materi interaktif.⁵⁵

⁵⁵ *Ibid*, 285.

diperoleh melalui strategi ini sangat pribadi dan ampuh untuk meningkatkan perhatian, ingatan, dan transfer.

Hal ini memungkinkan peserta didik berkebang dengan cepat dan sesuai dengan kemampuan mereka sendiri.⁵⁶

Pada saat ini, peserta didik mengarahkan kegiatan belajarnya sendiri. Mereka belajar dengan minat dan motivasi sendiri.

Guru membantu peserta didik memperkuat konsep dirinya dengan memberikan tugas-tugas yang menantang. Dengan bimbingan guru, peserta didik bekerja sama dengan yang lainnya.

Pada saat ini, peserta didik dan guru berperan sama-sama aktif dalam proses belajar. Dengan demikian, guru pun dapat bertindak sebagai peserta didik, dan peserta didik sebagai guru. Hal ini memungkinkan diskusi.

- ngarahkan
endiri.
serta didik
ama denga

⁵⁶ *Ibid*, 287.

- 12) Mendorong peserta didik berpikir intuisi dan merumuskan hipotesis sendiri.
- 13) Memberikan keputusan yang bersifat intrinsik.
- 14) Situasi proses belajar menjadi lebih terangsang.⁵⁷
- 15) Menimbulkan rasa senang pada peserta didik, karena tumbuhnya rasa menyelidiki dan berhasil.
- 16) Proses belajar meliputi sesama aspeknya peserta didik menuju pada pembentukan manusia seutuhnya.
- 17) Mendorong keterlibatan keaktifan siswa.
- 18) Menimbulkan rasa puas bagi siswa. Kepuasan batin ini mendorong ingin melakukan penemuan lagi sehingga minat belajarnya meningkat.
- 19) Siswa akan dapat mentransfer pengetahuannya ke berbagai konteks.
- 20) Dapat meningkatkan motivasi.
- 21) Meningkatkan tingkat penghargaan pada peserta didik.
- 22) Kemungkinan peserta didik belajar dengan memanfaatkan berbagai jenis sumber belajar.
- 23) Dapat mengembangkan bakat dan kecakapan individu.
- 24) Melatih siswa belajar mandiri.
- 25) Siswa aktif dalam kegiatan belajar mengajar, sebab ia berpikir dan menggunakan kemampuan untuk menemukan hasil akhir.

Sedangkan kekurangan penerapan *discovery learning*, yaitu sebagai berikut:

- 1) Guru merasa gagal mendeteksi masalah dan adanya kesalahpahaman antara guru dengan siswa.⁵⁸

⁵⁷ *Ibid*, 287.

⁵⁸ *Ibid*, 288.

- 4) Siswa lebih banyak dituntut untuk berpikir kritis, menganalisis, dan melakukan evaluasi.
- 5) Umpan balik yang lebih cepat akan terjadi pada proses pembelajaran.⁶¹

Dalam metode ini, setiap materi pelajaran yang baru harus dikaitkan dengan berbagai pengetahuan dan pengalaman yang ada sebelumnya. Materi pelajaran yang baru disediakan secara aktif dengan pengetahuan yang sudah ada. Agar murid dapat belajar secara aktif, guru perlu menciptakan strategi yang tepat guna sedemikian rupa, sehingga peserta didik mempunyai motivasi yang tinggi untuk belajar. Dapat ditarik beberapa perbedaan antara pendekatan pembelajaran *active learning* dengan pendekatan pembelajaran konvensional, seperti tabel berikut:⁶²

Tabel 2.2

Perbedaan pendekatan pembelajaran

Pembelajaran Konvensional	Pembelajaran <i>Active Learning</i>
Berpusat pada guru.	Berpusat pada siswa
Penekanan pada menerima pengetahuan.	Penekanan pada kegiatan menemukan.
Kurang menyenangkan.	Sangat menyenangkan.
Kurang memberdayakan semua indera dan potensi anak didik.	Memberdayakan semua indera dan potensi siswa.
Menggunakan metode yang monoton kurang banyak media yang digunakan.	Menggunakan banyak metode/multimetode.

⁶¹ *Ibid*, 211.

⁶² *Ibid.*, 213-214.

e. Pembelajaran kelompok (*Cooperative Learning*)

Cooperative Learning adalah suatu metode pembelajaran dimana siswa belajar dan bekerja dalam kelompok-kelompok kecil secara kalaboratif yang anggotanya terdiri atas 4 sampai 8 orang, dengan struktur kelompoknya yang bersifat heterogen. Pendapat lain, sebagaimana yang dikemukakan oleh Suprijono, pembelajaran kooperatif adalah konsep yang lebih luas, meliputi semua jenis kerja kelompok, termasuk bentuk-bentuk yang dipimpin oleh guru atau diarahkan oleh guru. *Cooperative Learning* mengandung pengertian bekerja bersama dalam mencapai tujuan bersama.⁶⁵

Menurut Solihatin, *cooperative learning* adalah suatu model pembelajaran di mana siswa belajar dan bekerja dalam kelompok-kelompok kecil secara kolaboratif yang anggotanya terdiri atas 4 sampai 6 orang, dengan struktur kelompoknya yang bersifat heterogen.

Roger dan David Johnson mengatakan bahwa tidak semua kerja kelompok dapat dianggap *cooperative learning*. Untuk mencapai hasil yang maksimal, enam unsur model pembelajaran gotong-royong harus diterapkan dalam pembelajaran adalah sebagai berikut:

- 1) Saling ketergantungan positif.
- 2) Interaksi tatap muka.
- 3) Akuntabilitas individual.
- 4) Keterampilan menjalin hubungan antarpribadi.
- 5) Komunikasi antaranggota.
- 6) Evaluasi proses kelompok.⁶⁶

⁶⁵ *Ibid*, 235.

⁶⁶ *Ibid.*, 235-237

norma yang berhubungan dengan hasil belajar.⁶⁷

yang luas terhadap orang yang berbeda menurut ras, budaya, k
n, maupun ketidakmampuan. Pembelajaran kooperatif m
pada siswa yang berbeda latar belakang dan kondisi untuk bek
g satu sama lain atas tugas-tugas bersama, dan melalui pengguna
an kooperatif, belajar untuk menghargai satu sama lain.

an kepada siswa keterampilan kerja sama dan kolaborasi. Ketera
ena banyak anak muda dan orang dewasamasih kurang dalam ke
enelitian melalui metode analisis yang dilakukan oleh Johns
adanya berbagai keunggulan *cooperative learning* diantaranya

- yang berhubungan dengan hasil belajar.⁶⁷
- as terhadap orang yang berbeda menurut
- oun ketidakmampuan. Pembelajaran
- wa yang berbeda latar belakang dan kon
- na lain atas tugas-tugas bersama, dan mel
- ratif, belajar untuk menghargai satu sama
- a siswa keterampilan kerja sama dan kola
- ak anak muda dan orang dewasamasih ku
- melalui metode analisis yang dilakuka
- erbagai keunggulan *cooperative learning*

...an dengan hasil belajar.⁶⁷
...ang yang berbeda menurut
...ampuan. Pembelajaran
...da latar belakang dan kor
...gas-tugas bersama, dan me
...ntuk menghargai satu sam
...mpilan kerja sama dan ko
...dan orang dewasamasih k
...de analisis yang dilakuk
...ggulan *cooperative learn*

- ras, budaya, kelas sosial, kooperatif memberikan kondisi untuk bekerja saling alui penggunaan struktur lain.
- aborasi. Keterampilan ini rang dalam keterampilan
- n oleh Johnson. Beliau
- ing diantaranya sebagai

⁶⁸ *Ibid*, 239.

orang tua berkeinginan mempunyai anak yang berkeper
na bercita-cita mempunyai anak yang saleh, yang se
ang tuanya, karena anak yang baik merupakan kebangg
kuan akan mempengaruhi nama baik orang tuanya. Ju
doakan orang tuanya merupakan amal baik bagi or
s-menerus pahalanya walaupun orang itu sudah
abda Nabi Muhammad SAW yang artinya:”Jikalau
ia, maka putuslah semua amalnya, kecuali tiga maca
(mengalir kemanfaatannya), ilmu yang mendoakan or
n kebahagiaan orang tuanya).”
nencapai hal yang diinginkan itu dapat diusahakan mel

n di sekolah

Pendidikan agama Islam hendaknya ditanamkan sejak kecil sebab pendidikan pada masa kanak-kanak merupakan dasar yang menentukan untuk pendidikan selanjutnya. Sebagaimana menurut pendapat Zakiah Darajat bahwa: "Pada umumnya agama seseorang ditentukan oleh pendidikan, pengalaman, dan latihan yang dilaluinya sejak kecil."

Oleh sebab itu, seyogianyalah pendidikan agama Islam ditanamkan dalam pribadi anak sejak ia lahir bahkan sejak dalam kandungan dan kemudian hendaklah dilanjutkan pembinaan pendidikan ini di sekolah, mulai dari Taman Kanak-Kanak sampai dengan Perguruan Tinggi.

⁷² *Ibid*, 22-23.

kepada Allah SWT, berbudi luhur, cerdas, dan terampil, berguna untuk nusa, bangsa, dan agama (anak yang saleh).⁷³

Pendidikan agama merupakan bidang ajaran kajian yang sangat penting dan fundamental dalam pembentukan manusia secara utuh, dan memiliki peranan yang sangat penting dalam kehidupan manusia sebagai tata nilai, pedoman, pembimbing dan pendorong atau penggerak untuk mencapai kualitas hidup yang lebih baik. Pendidikan Agama Islam (PAI) yang merupakan bagian dari pendidikan agama di Indonesia mempunyai tempat yang sangat strategis dalam penyelenggaraan pendidikan di Indonesia.

Secara normatif Pendidikan Agama Islam (PAI) di sekolah umum sebagai refleksi pemikiran pendidikan Islam, sosialisasi, internalisasi, dan rekonstruksi pemahaman ajaran dan nilai-nilai Islam. Secara praktis PAI bertujuan mengembangkan kepribadian muslim yang memiliki kemampuan kognitif, afektif, normatif, dan psikomotorik, yang kemudian diejawantahkan dalam cara berfikir, bersikap, dan bertindak dalam kehidupannya. Dengan pembelajaran PAI, siswa diharapkan mampu mengembangkan kepribadian sebagai muslim yang baik, menghayati dan mengamalkan ajaran serta nilai Islam dalam kehidupannya. Dengan demikian PAI tidak hanya dipahami secara teoritis, namun diamalkan secara praktis.

Pendidikan Agama Islam pada dasarnya lebih diorientasikan pada tataran moral action, yakni agar siswa tidak hanya berhenti pada tataran kompetensi (competence), tetapi sampai memiliki kemauan (will), dan kebiasaan (habbit) dalam mewujudkan ajaran dan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari.

Depdiknas merumuskan tujuan Pendidikan Agama Islam di sekolah, yaitu:

⁷³ *Ibid*, 23.

D. Metode Penanaman Pendidikan Agama Islam Kepada Peserta Didik

Untuk merealisasikan fungsi dan tujuan pendidikan agama Islam sebagai bagian dari ilmu pendidikan Islam, terdapat komponen dasar, yaitu sekumpulan kemampuan minimal yang harus dikuasai siswa selama menempuh pendidikan. Kemampuan ini berorientasi pada perilaku afektif dan psikomotorik dengan dukungan pengetahuan kognitif dalam rangka memperkuat keimanan dan ketakwaan kepada Allah SWT. Kemampuan yang tercantum dalam komponen kemampuan dasar ini merupakan penjabaran dari kemampuan dasar umum yang harus dicapai, yaitu:

- 1) Beriman kepada Allah SWT, dan lima rukun iman yang lain dengan mengetahui fungsi serta terefleksi dalam sikap, perilaku, dan akhlak,
- 2) Dapat membaca Al-Quran surat-surat pilihan sesuai dengan tajwidnya, menyalin dan mengartikannya,
- 3) Mampu beribadah dengan baik dan benar sesuai dengan tuntunan syariat Islam, baik ibadah wajib maupun sunnah,
- 4) Dapat meneladani sifat, sikap, dan kepribadian Rasulullah serta Khulafaur Rasyidin,
- 5) Mampu mengamalkan sistem muamalat Islam dalam tata kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara.⁷⁶

Di samping kompetensi dasar, harus ada pula kompetensi standar pendidikan agama Islam untuk SMP (Sekolah Menengah Pertama) yang terdiri atas:

- 1) Mampu membaca dan menulis ayat Al-Quran serta mengetahui hukum bacaannya.
- 2) Beriman kepada Allah SWT, malaikat-malaikat-Nya, kitab-kitab-Nya, rasul-rasulNya, hari kiamat, dan qadha-qadar dengan mengetahui maknanya.

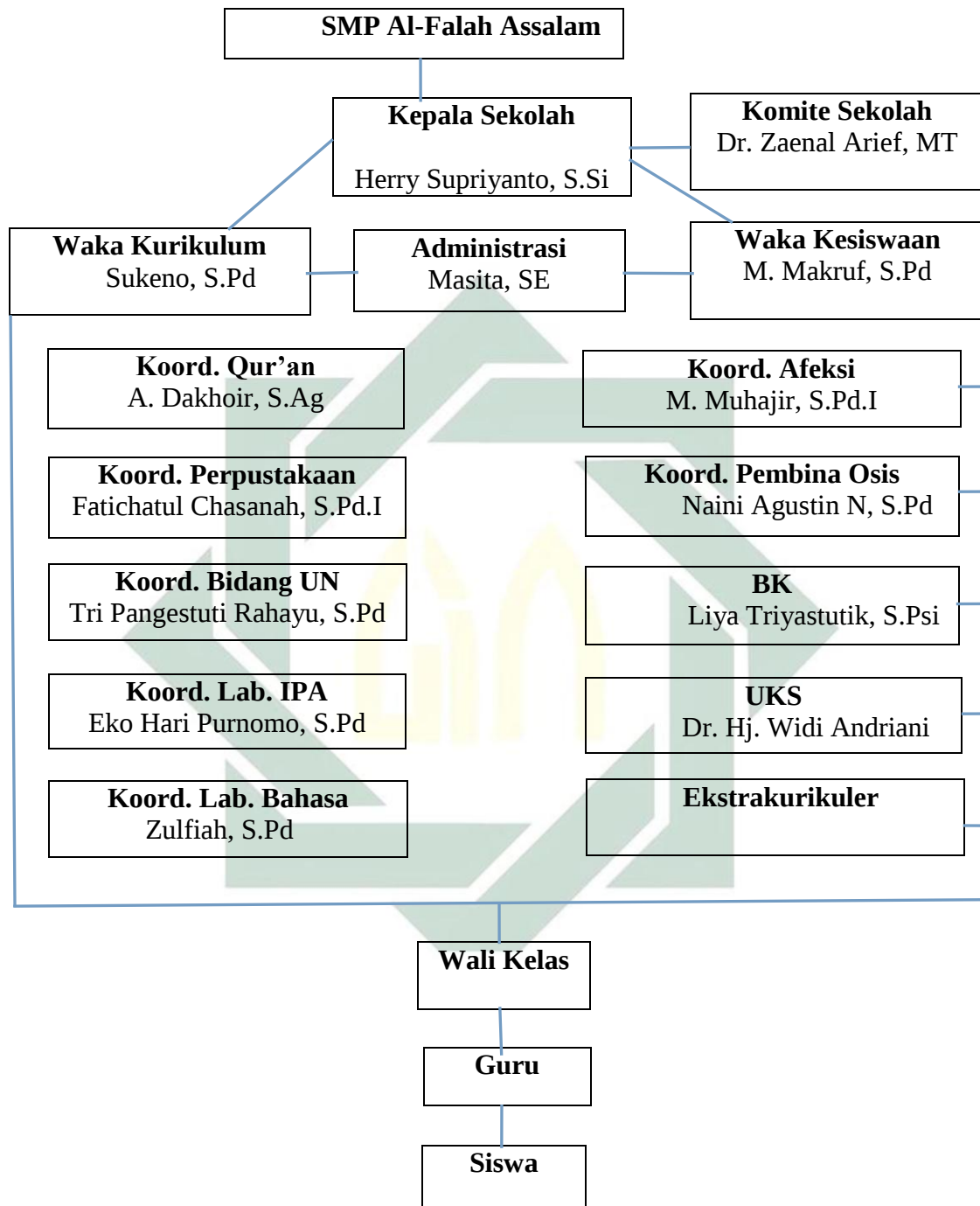
⁷⁶ Hasan Basri dan Beni Ahmad Saebani, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Bandung: Pustaka Setia, 2010), 178.

Visi SMP Al-Falah Assalam Tropodo Waru Sidoarjo adalah sebagai berikut:
Terwujudnya sekolah yang menghasilkan siswa siswi yang berakhlaqul karimah dan berprestasi optimal.

- Mewujudkan sekolah yang berbasis dakwah.
- Mewujudkan sekolah percontohan bagi sekolah di sekitarnya.
- Mewujudkan sekolah yang bermanfaat bagi lingkungannya.¹

SMP Al-Falah Assalam Tropodo Waru Sidoarjo memiliki struktur organisasi, agar tata kelola lembaga menjadi teratur. Sehingga masing-masing kedudukan memiliki tanggung jawab tersendiri dan bisa dipercayakan. Pimpinan bisa lebih mudah untuk melakukan monitoring dan pengendalian. Begitu juga dengan bawahan, bisa lebih fokus untuk melakukan tugasnya. Untuk melihat data lengkap struktur organisasi SMP Al-Falah Assalam Tropodo Waru Sidoarjo dapat dilihat pada bagan 3.1 berikut ini:

Bagan 3.1
Struktur organisasi SMP Al-Falah Assalam Tropodo Waru Sidoarjo



4. Pendidik dan Tenaga kependidikan SMP Al-Falah Assalam Tropodo Waru Sidoarjo

Jumlah pendidik di SMP Al-Falah Assalam Tropodo Waru Sidoarjo sebanyak 27 orang/guru, yang terdiri atas 10 laki-laki dan 17 perempuan. Sedangkan jumlah tenaga kependidikan di SMP Al-Falah Assalam Tropodo Waru Sidoarjo sebanyak 4 orang, yang terdiri atas 2 laki-laki dan 2 perempuan. Untuk mengetahui lebih detail keadaan pendidik dan tenaga kependidikan dapat dilihat pada tabel 3.1 berikut ini:

Tabel 3.1
Keadaan Pendidik di SMP Al-Falah Assalam Tropodo Waru Sidoarjo

NO	NAMA GURU	JABATAN	GURU MATA PELAJARAN
1	Herry Supriyanto, S.Si	Kepala Sekolah	IPA
2	Sukeno, S.Pd	Waka. Kurikulum	Bahasa Indonesia
3	Mohammad Ma'ruf, S.Pd	Waka. Kesiswaan	IPS
4	Siti Mafthuchah, S.Pd	Wali Kelas VII.1	Bahasa Inggris
5	Arik Indrayani, S.Si, M.Pd	Wali Kelas VII.2	Matematika
6	Aulia Bigguna, S.PdI	Wali Kelas VII.3	Bahasa Arab, BTQ
7	Rinik Fauziyah, S.Pd	Wali Kelas VIII.1	IPS
8	Mauludiyah, S.HI	Wali Kelas VIII.2	Baca Al Qur`an
9	Muhammad Muhajir, S.Pd.I	Wali Kelas VIII.3	PAI
10	Adi Winarno, S.Kom	Wali Kelas VIII.4	Prakarya
11	Tri Pangestuti Rahayu, S.Pd	Wali Kelas IX.1	Bahasa Indonesia
12	Zulfiah S , S.Pd	Wali Kelas IX.2	Bahasa Inggris
13	Siti Ummu Kulsum, S.Pd	Wali Kelas IX.3	Matematika
14	Hifah Ria Cahyanti, S.Pd	Wali Kelas IX.4	IPA

secara sistematis dan logis, diberikan oleh sekolah untuk mencapai tujuan pendidikan.

Tabel 3.3
Kurikulum SMP Al-Falah Assalam Tropodo Waru Sidoarjo

SMP Al-Falah Assalam Tropodo Waru Sidoarjo memiliki program penunjang, diantaranya adalah sebagai berikut: (a) ibadah praktis (sholat, hafalan doa harian, dzikir,), (b) bussines day, (c) *sinergy call* (telepon wali kelas kepada wali murid), (d) *medical check up*, (e) *quantum learning training* (keterampilan belajar), (f) jalasah ruhiyah (renungan bersama), (g) muhadloroh / kultum (latihan berpidato), (h) remaja masjid, (i) tadabbur alam, (j) tadarus keliling, (k) *achievement motivation training* (AMT), (l) klinik dan pengayaan mata pelajaran. Jadi yang termasuk program penunjang PAI yakni: ibadah

SMP Al-Falah Assalam Tropodo Waru Sidoarjo juga memiliki kegiatan ekstrakurikuler sebagai berikut: (a) pramuka (wajib), (b) remaja masjid (wajib), (c) *math club*, (d) *english club*, (e) basket, (f) teater, (g) tapak suci, (h) futsal, (i) qiro'ah, dan (j) KIR. Mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Al-Falah Assalam Tropodo Waru Sidoarjo dalam satu minggu terdapat tiga jam pelajaran, sedangkan Baca Tulis Qur'an dalam satu minggu terdapat empat jam pelajaran.²

Sarana dan prasarana pendidikan mempunyai fungsi langsung dan tidak langsung dalam proses belajar mengajar. Yang termasuk di dalam sarana pendidikan yakni seperti alat pelajaran, alat peraga dan media pendidikan. Sedangkan yang termasuk prasarana pendidikan adalah tanah, halaman, pagar, tanaman, gedung/bangunan sekolah, jaringan jalan, air, telepon, serta perabot/mebiler.

- Ruang kelas ber AC.
- LCD Projector tiap kelas.
- Perpustakaan.
- Laboratorium IPA.

- f. Laboratorium Bahasa.

(proses perakitan sampai pertengahan Desember 2013).

- o. Peralatan musik patrol.

B. SMP Khadijah Surabaya

1. Identitas SMP Khadijah Surabaya

Nama sekolah : SMP Khadijah

Alamat sekolah : Jl. A. Yani 2-4, Surabaya (Indonesia)

Kelurahann : Wonokromo

Kecamatan : Wonokromo

Kabupaten/kota : Surabaya

Provinsi : Jawa timur

Kode ppos : 60243

No. Telepon : (031)-8292851

g : Permanen
: 20532721
: 1963

isi SMP Khadijah Surabaya

i SMP Khadijah Surabaya adalah sebagai berikut:

Manusia) Indonesia yang Kompetitif dan Berahlaku

di atas adalah sebagai berikut: (a) mampu bersaing d

melanjutkan/diterima di jenjang pendidikan yang lebih

kreatif dan terampil memecahkan masalah, (c) men

akademis sesuai dengan bakat dan minatnya, (d) memil

2. Visi dan Misi SMP Khadijah Surabaya

Visi di SMP Khadijah Surabaya adalah sebagai berikut: Terwujudnya SDM (Sumber Daya Manusia) Indonesia yang Kompetitif dan Berahlakul Karimah. Adapun indikator visi di atas adalah sebagai berikut: (a) mampu bersaing dengan lulusan yang sederajat untuk melanjutkan/diterima di jenjang pendidikan yang lebih tinggi, (b) mampu berfikir aktif, kreatif dan terampil memecahkan masalah, (c) memiliki keterampilan, kecakapan non akademis sesuai dengan bakat dan minatnya, (d) memiliki keyakinan teguh dan mengamalkan ajaran agama Islam secara benar dan konsekuen, (e) bisa menjadi teladan teman dan masyarakat.

Untuk mencapai visi di atas, SMP Khadijah Surabaya mengembangkan misi sebagai berikut:

- a. Menyelenggarakan pendidikan secara efektif sehingga siswa berkembang secara maksimal.


```
graph TD; YK[Yayasan Khadijah] --- KS[Kepala Sekolah  
M. Ghofar, S.Ag. M.Pd.I]; DIKBUD[DIKBUD  
Bidang Dikmenum] --- KS; KS --- KTU[Kepala TU  
Syamsul Hari]; KS --- WK[Waka Kesiswaan  
Dra. Hj. Sundusiyah]; KS --- WKUR[Waka Kurikulum  
Dra. Hj. Minhatul Aliyah, M.Pd]; KS --- WSP[Waka Sarana/Pra  
M. Elidar Syafi'i, S.Kom]; WKUR --- KKB[Koordinator BK  
Dra. Hj. Siti Ruqoiyah]; WKUR --- G[Guru]; WKUR --- WKEL[Wali Kelas]; WKEL --- SISWA[Siswa];
```

Jumlah pendidik di SMP Khadijah Surabaya sebanyak 48 orang/guru, yang terdiri atas 22 laki-laki dan 26 perempuan. Sedangkan jumlah tenaga kependidikan di SMP Khadijah Surabaya sebanyak 7 orang, yang terdiri atas 3 laki-laki dan 4 perempuan. Untuk mengetahui lebih detail keadaan pendidik dan tenaga kependidikan dapat dilihat pada tabel 3.4 berikut ini:

5. Peserta Didik SMP Khadijah Surabaya

Jumlah peserta didik di SMP Khadijah Surabaya tahun pelajaran 2016-2017 sebanyak 546 orang/guru, yang terdiri atas 221 laki-laki dan 325 perempuan. Untuk mengetahui lebih detail keadaan peserta didik SMP Khadijah Surabaya dapat dilihat pada tabel 3.5 berikut ini:

Tabel 3.5
Keadaan peserta didik SMP Khadijah Surabaya tahun pelajaran 2016-2017

NO	KELAS	JUMLAH KELAS	JUMLAH SISWA		TOTAL SISWA
			PUTRA	PUTRI	
1	VII A	1	14	20	34
2	VII B	1	15	17	32
3	VII C	1	13	18	31
4	VII D	1	13	19	32
5	VII E	1	14	18	32
6	VII F	1	13	19	32
	JUMLAH	6	82	111	193
1	VIII A	1	9	19	28
2	VIII B	1	10	19	29
3	VIII C	1	15	13	28
4	VIII D	1	12	15	27
5	VIII E	1	12	15	27
6	VIII F	1	12	14	26
	JUMLAH	6	70	95	165

Target waktu pelaksanaan TQ

Adapun pelaksanaan Ta'limul Qur'an SMP Khadijah Surabaya dilaksanakan pada setiap pagi sebelum mata pelajaran dimulai. Ta'limul Qur'an dilaksanakan pada empat hari, yakni: senin, selasa, rabu dan kamis. Pada setiap harinya dilaksanakan satu jam pelajaran. Untuk mengetahui pelaksanaan Ta'limul Qur'an lebih detailnya dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Pelaksanaan TQ

No.	Waktu	Kegiatan
1.	06.30-06.40	Do'a awal
2.	06.40-07.20	Kegiatan pembelajaran Ta'limul Qur'an
3.	07.20-07.25	Do'a penutup
4.	07.25-07.30	Moving class

Ta'limul Qur'an SMP Khadijah Surabaya memiliki program pendukung dalam pelaksanaannya, diantaranya yakni: (a) evaluasi harian, bulanan, dan per semester, (b) munasaqoh terbuka dan wisuda Al-qur'an yang dilaksanakan pada event-event PHBI, (c) tasheh surat Al-fatihah dan surat-surat pendek yang dibaca pada sholat Tarawih, (d) khotmil qur'an setiap minggu sekali di masjid sekolah, dan (e) khotmil qur'an setiap bulan sekali di rumah siswa/siswi secara bergiliran.⁶

Dengan adanya tujuan dan target kualitas, maka Ta'limul Qur'an SMP Khadijah Surabaya mengharapkan output yang dihasilkan dari program unggulan Ta'limul qur'an, yakni: (a) lulusan fasih membaca Alquran dengan tartil, (b) lulusan mampu menghafal juz 30 dan surat-surat pilihan, (c) lulusan bersertifikat/bersyahadah Alquran, (d) lulusan dapat berkompetisi dalam musabaqoh Alquran di tingkat kota sampai nasional, (e) dan menjadi generasi yang berakhlak Qur'ani.

⁶ Data dokumentasi SMP Khadijah Surabaya, pada tanggal 07 agustus 2016, pukul 11.00 WIB.

Dengan didirikannya program unggulan PAI Kecakapan Penerapan Ibadah (KPI) SMP Khadijah Surabaya, maka KPI memiliki tujuan, yakni: (a) menciptakan nuansa santri (Islami) di lingkungan SMP Khadijah Surabaya, (b) mencetak siswa yang berakhlakul karimah, (c) mencetak siswa yang beriman dan bertakwa berlandaskan Ahlussunnah waljama'ah, (d) pembiasaan penerapan ibadah baik ibadah mahdhoh dan ghoiru mahdhoh. (e) mencetak siswa yang berprestasi dalam bidang keagamaan (Islam), dan (f) siswa diharapkan dapat mengimplementasikan bentuk-bentuk ibadah dalam kehidupan sehari-hari.⁷

Tabel 3.9

No.	Jenjang	Materi	Waktu	Ujian
1.	Kelas 7	Materi pokok Al-Qur'an Hadits, Aqidah Akhlaq, Fiqih, Aswaja kelas 7.	2 semester	Lulus jenjang kelas 7
2.	Kelas 8	Materi pokok Al-Qur'an Hadits, Aqidah Akhlaq, Fiqih, Aswaja kelas 8.	2 semester	Lulus jenjang kelas 8

[illegible]

ngajar. Yang termasuk di dalam sarana pendidikan ya
ga dan media pendidikan. Sedangkan yang termasuk
n, halaman, pagar, tanaman, gedung/bangunan sekolah
perabot/mebiler.

u sarana dan prasarana yang terdapat di SMP Khadijah
sa.

Sarana dan prasarana pendidikan mempunyai fungsi langsung dan tidak langsung dalam proses belajar mengajar. Yang termasuk di dalam sarana pendidikan yakni seperti alat pelajaran, alat peraga dan media pendidikan. Sedangkan yang termasuk prasarana pendidikan adalah tanah, halaman, pagar, tanaman, gedung/bangunan sekolah, jaringan jalan, air, telepon, serta perabot/mebiler.

- Beasiswa.
- Laboratorium IPA.
- Laboratorium Bahasa.
- Ruang Auditorium.
- Ruang UKS.
- Aula.
- Masjid.
- Asrama.
- Lab. Komputer.
- Perpustakaan.
- Ruang Kesenian.

- Beasiswa.
- Laboratorium IPA.
- Laboratorium Bahasa.
- Ruang Auditorium.
- Ruang UKS.
- Aula.
- Masjid.
- Asrama.
- Lab. Komputer.
- Perpustakaan.
- Ruang Kesenian.

l. Ruang Band.

Adapun fasilitas pendukung SMP Khadijah Surabaya adalah sebagai berikut:

- a. Lapangan Basket dan Futsal.
- b. Ruang OSIS.
- c. Ruang Agama.
- d. Ruang Ganti.
- e. Kama Mandi.
- f. Kantin / Cafeteria.⁹

⁹ Data dokumentasi SMP Khadijah Surabaya, pada tanggal 07 agustus 2016, pukul 11.00 WIB.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. SMP Al-Falah Assalam Tropodo Waru Sidoarjo

a. Perencanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Kurikulum 2013 di SMP Al-Falah Assalam Tropodo Waru Sidoarjo

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran di atas sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Kurikulum 2013. Yakni dengan menggunakan pendekatan *scientific*, dengan menggunakan pendekatan 5M (Mengamati, Menanya, Mencoba, Menalar dan

SMP AL-Falah Assalam Tropodo Waru Sidoarjo memiliki program penunjang PAI, yakni: ibadah praktis (sholat, hafalan do'a harian, dzikir), jalsah ruhiyah (renungan bersama) dilakukan setiap tahun sebelum mendekati Ujian Akhir Nasional (UAN), kultum (latihan berpidato) dilakukan setiap hari senin setelah shalat dhuhur dan tadarus kellinging setiap bulan sekali, dan tadarus keliling dilakukan sebulan sekali di rumah siswa yang memiliki hajat.

Rencana pelaksanaan pembelajaran PAI di SMP Al-Falah Assalam Tropodo Waru Sidoarjo sesuai dengan format pembuatan RPP yang telah dituangkan dalam Permendikbud No. 81 A Tahun 2013 tentang Implementasi Kurikulum. Maka dari itu, setiap guru hendaknya mengikuti format tersebut dalam pembuatan RPP Kurikulum 2013.

[illegible]

al peserta didik antara lain kemampuan awal, minat, motivasi belajar, kemampuan sosial, dan kecepatan belajar, latar belakang budaya, norma, dan nilai.

erta didik.

erta didik.

erta didik untuk mendorong semangat belajar, inspirasi, inovasi, dan kemandirian.

aya membaca dan menulis yang dirancang untuk, pemahaman beragam bacaan, dan berekspresi.

alik dan tindak lanjut RPP memuat rancangan

- lanjut RPP memuat rancang
pengayaan, dan remidi.
keterpaduan antara KD,
pencapaian kompetensi,
alaman belajar.
matik-terpadu, keterpaduan
budaya

kesudunya penilaian didasarkan pada data yang memang menunjukkan bahwa siswa tersebut memang telah mencapai apa yang ingin diukur;

penilaian yang didasarkan pada prosedur dan kriteria yang jelas dan tidak dipengaruhi oleh subjektivitas penilai (guru);

penilaian yang tidak menguntungkan atau merugikan siswa lain berdasarkan latar belakangnya (misalnya jenis kelamin, bahasa, suku, agama, sosial ekonomi, bahasa, budaya, adat istiadat, status sosial ekonomi, dan gender);

penilaian dikatakan memenuhi prinsip ini apabila guru yang melaksanakan penilaian tidak memisahkan dari kegiatan pembelajaran; dan

di mana kriteria penilaian, dan dasar pengambilan keputusan dapat diketahui oleh semua pihak yang berkepentingan;

penilaian didasarkan pada data yang mem-
gini diukur;
yang didasarkan pada prosedur dan kriteria y
oleh subjektivitas penilai (guru);
a yang tidak menguntungkan atau merugikan
berkebutuhan khusus serta memiliki perbe
a, adat istiadat, status sosial ekonomi, dan gen
dikatakan memenuhi prinsip ini apabila gu
n tidak terpisahkan dari kegiatan pembelajaran
ana kriteria penilaian, dan dasar pengambil
etahui oleh semua pihak yang berkepentingan

- penilaian didasarkan pada data yang mem-
gini diukur;
yang didasarkan pada prosedur dan kriteria y
oleh subjektivitas penilai (guru);
a yang tidak menguntungkan atau merugikan
berkebutuhan khusus serta memiliki perbe
a, adat istiadat, status sosial ekonomi, dan gen
dikatakan memenuhi prinsip ini apabila gu
n tidak terpisahkan dari kegiatan pembelajaran
ana kriteria penilaian, dan dasar pengambil
etahui oleh semua pihak yang berkepentingan

Demikian juga pada rogram penunjang PAI SMP Al-Falah Assalah Tropodo Waru Sidoarjo memiliki sedikit hambatan, berdasarkan pemaparan guru Pendidikan Agama Islam SMP Al-Falah Assalam Tropodo Waru Sidoarjo, yakni:

2. SMP Khadijah Surabaya

a. Perencanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Kurikulum 2013 di SMP Khadijah Surabaya

8 Hasil wawancara dengan Ustadz Muhajir, selaku guru mata pelajaran PAI SMP Al-Falah Assalam Tropodo WaruSidoarjo, tanggal 08 September 2016.

menyaji Ta'lim Muta'allim setiap hari jum'at pagi pukul 06.30 s.d. 07.30 WIB. Pada hari Sabtu siang setelah shalat dzuhur, dan Khotmil Qur'an setiap minggu pada hari Kamis, dan Khotmil Qur'an setiap bulan sekali di rumah masing-masing bergiliran.

Merencanakan sebuah materi pendidikan, sangatlah penting dalam melaksanakan pembelajaran (RPP). Sehingga menjadi hal yang wajib bagi seorang pengajar mengajar untuk memiliki rencana pelaksanaan pembelajaran. Berikut lebih detailnya rencana pelaksanaan pembelajaran mata pelajaran Pendidikan Agama Islam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran PAI (Sejarah Kebudayaan Islam) untuk kelas VII SMP Khadijah Surabaya. Dapat dilihat lebih detailnya rencana pelaksanaan pembelajaran pada lampiran 4.

belajaran (RPP). Sehingga menjadi hal yang penting bagi guru untuk memiliki rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang berisi rencana pelaksanaan pembelajaran materi pokok dan sub pokok bahasan. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran PAI (Sejarah Kebudayaan Islam) SMP Khadijah Surabaya. Dapat dilihat pada lampiran 4.

Mata pelajaran PAI yang kedua, yakni Qur'an Hadits. Untuk mengetahui lebih detailnya RPP PAI (Qur'an Hadits) kelas VIII SMP Khadijah Surabaya dapat dilihat pada lampiran 5. Begitu juga mata pelajaran PAI yang ketiga, yakni Aqidah Akhlak. Untuk mengetahui lebih detailnya RPP PAI (Aqidah Akhlak) kelas VIII SMP Khadijah Surabaya dapat dilihat pada lampiran 6. Dan mata pelajaran PAI yang ke empat, yakni Fiqih. Untuk



mbelajaran,
mbelajaran,
mbelajaran,
ajar,

- Kelima komponen di atas sudah terdapat di RPP yang dibuat oleh guru SMP Khadijah Surabaya. Komponen yang membedakan RPP Kurikulum 2013 dengan KTSP adalah langkah-langkah kegiatannya dan penilaiannya. Langkah-langkah kegiatan inti RPP Kurikulum 2013 mencakup pendekatan *scientific* yaitu mengamati, menanya, mencoba, menalar dan mengkomunikasikan. Kemudian menggunakan penilaian otentik, penilaian yang mencakup penilaian sikap, pengetahuan dan keterampilan.

⁹ M. Fadlillah, “Implementasi Kurikulum 2013”, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), 156.

- Mengkaji silabus
- Mengidentifikasi materi pembelajaran
- Menentukan tujuan pembelajaran
- Mengembangkan kegiatan pembelajaran
- Penjabaran jenis penilaian
- Menentukan alokasi waktu
- Menentukan sumber belajar.¹⁰

b. Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Kurikulum 2013 di SMP Khadijah Surabaya

SMP Khadijah Surabaya memiliki program penunjang yang mencakup PAI, yakni: mengaji Ta'lim Muta'allim setiap hari jum'at pagi pukul 06.30 sampai 07.30 dan hari sabtu

siang setelah shalat dzuhur di Aula SMP Khadijah Surabaya, dan Khotmil Qur'an setiap minggu sekali di masjid pada hari kamis.

1. PAI (Sejarah Kebudayaan Islam)

Penulis melakukan pengamatan ketika proses belajar mengajar materi pelajaran Pendidikan Agama Islam, yang pertama yakni Sejarah Kebudayaan Islam. Guru membuka pembelajaran dengan salam dan berdo'a bersama. Kemudian mengajukan pertanyaan yang berkaitan dengan materi pelajaran kemarin. Lalu guru membagi peserta didik dalam beberapa kelompok. Kemudian guru menayangkan video sejarah Nabi Muhammad SAW. Siswa mengamati LCD tentang Sejarah Perjuangan Nabi Muhammad di Mekah Madinah. Kemudian siswa mencatat hasil pengamatannya.

Siswa membaca buku teks siswa Pendidikan Agama islam (Sejarah Kebudayaan Islam) untuk bisa mendeskripsikan perjuangan rasul yang diamati oleh anggota kelompok. Anggota yang lain mengamati dan mendiskusikan. Siswa memilih diantara anggota kelompoknya yang paling benar dalam persentasi hasil diskusinya. Siswa memilih diantara temannya untuk menjadi presenter, sekretaris dan pengamat.

Kemudian siswa mempresentasikan hasil diskusi sejarah Nabi Muhammad SAW sejak kecil sampai remaja di kota mekkah. Kelompok lain mengamati dan memberi penilaian hasil presentasi praktik kelompok. Sekretaris menginventaris hasil penilaian masing-masing kelompok. Selama pembelajaran berlangsung guru mengadakan penilaian proses dengan rubrik observasi dan memberi penguat dari hasil presentasi. Guru memberi penghargaan pada kelompok yang hasil presentasinya terbagus.

guru dalam pelaksanaan materi pelajaran Pendidikan Agama Islam. Guru menyaksikan guru memutar video tentang hukum bacaan *mim sukun* dan huruf *ra'*. Guru bertanya mengenai ilmu tajwid. Kemudian guru menanyakan keutamaan belajar ilmu tajwid dan manfaatnya. Guru memilih siswa yang mempunyai kemampuan membaca Al-Qur'an di atas rata-rata untuk memimpin. Guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok kecil (*small group*) dalam setiap kelompok.

Guru menjelaskan ketentuan-ketentuan bacaan *mim sukun*, *qalqalah* dan huruf *ra'*. Siswa dididik mengajukan pertanyaan yang berkaitan dengan lafal-bacaan *mim sukun*, *qalqalah* dan huruf *ra'*. Secara berkelompok peserta didik diberikan contoh ayat yang mengandung bacaan *mim sukun*, *qalqalah* dan huruf *ra'*.

n pelaksanaan materi pelajaran Pendidikan

...an guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok kecil (*small groups*) dalam setiap kelompok.

...an guru menjelaskan ketentuan-ketentuan bacaan *mim sukun*, *qalqalah* dan huruf *ra'*. Serta didik mengajukan pertanyaan yang berkaitan dengan lafal-bacaan *mim sukun*, *qalqalah* dan huruf *ra'*. Secara berkelompok pe-

...-contoh ayat yang mengandung bacaan *mim sukun*, *qalqalah* dan

erta didik berdiskusi dan masing-masing kelompok menen-
masing-masing kelompok berputar mengamati hasil kerja kelom-
lain mengamati dan mendiskusikan untuk memberi penilaian.
an guru memilih diantara anggota kelompok yang paling bagus,
jadikan model. Siswa mempresentasikan bacaan Al-Fil ayat 1-5
ok lain mengamati dan menilai. Selama pembelajaran berlang-

an guru memilih diantara anggota kelompok yang paling bagus.
 jadikan model. Siswa mempresentasikan bacaan Al-Fil ayat 1-5
 kelompok lain mengamati dan menilai. Selama pembelajaran berlangsung

3. PAI (Fiqih)

Kemudian siswa memperhatikan penjelasan tentang ketentuan dan tata cara shalat berjama'ah. Siswa mengajukan pertanyaan yang berkaitan dengan ketentuan dan tata cara shalat berjama'ah. Secara berkelompok peserta didik membaca tentang ketentuan dan tata cara shalat berjama'ah sampai hafal secara bekerja sama dan melakukan penilaian antar teman. Lalu siswa berdiskusi tentang ketentuan imam dalam shalat berjama'ah.

Dari hasil pengamatan penulis, dapat di analisis bahwasanya pelaksanaan pembelajaran PAI di SMP Khadijah Surabaya berjalan sesuai dengan rencana pelaksanaan

katkan tekstual menuju proses sebagai penguatan penggunaan p

elajaran berbasis konten menuju pembelajaran berbasis kompete

elajaran parsial menuju pembelajaran terpadu.

elajaran yang menekankan jawaban tunggal menuju pembelajar

ng kebenarannya multidimensi.

elajaran verbalisme menuju keterampilan aplikatif.

n dan keseimbangan antara keterampilan fisik dan kecerampilan m

ran yang mengutamakan pembudayaan dan pemberdayaan pes

mbelajar sepanjang hayat.

aran yang menerapkan nilai-nilai dengan memberi ke

- antara keterampilan fis

keo pembelajaran atau materi yang diberikan oleh guru. Setelah itu, guru mendiskusikannya dan yang terakhir dengan mempraktikkan. Untuk program unggulannya itu memanggil guru dari luar daerah. Biasanya dengan ustadz atau seorang kiai. Metode yang dipakai adalah guru mendengarkan dan memahami, kemudian mendiskusikannya dengan ustadz tersebut dan kemudian mempraktikkannya di dalam sekolah dan di luar sekolah.

Salah satu hasil besar penilaian dari materi pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 10 Yogyakarta ini baik. Yang mana semua guru menilai ketika di kelas. Kemudian nilai dirinya sendiri kemudian wali murid juga menilai.

atau seorang kiai. Mereka ingin memahami, kemudian mereka berdiskusi dan kemudian mereka berdiskusi di dalam dan di luar sekolah.

Yang mana semua guru menilai ketelitian dan ketepatan jawaban siswa sendiri kemudian wali murid juga menilai.

aka wali mu
bila guru gu
bisa berkom

ada lampiran
gabung menja

an hanya dimiliki guru. Penilaiannya dengan menggunakan B (Kurang). Untuk ujiannya dilakukan setiap semester dengan ujian tulis. Untuk bagian kelas sesuai kemampuannya dilakukan setiap semester. Di SMP Khadijah Surabaya yang kedua yakni Kecakapan dilakukan di kelas reguler. Penilaiannya dilakukan pada setiap kegiatan. Siswa dijelaskan lebih mendalam mencakup PAI dan Aswaja, penerapannya dan dinilai oleh guru. Di Pendidikan Agama Islam di atas sesuai dengan penilaian. Di menggunakan penilaian otentik, yaitu penilaian yang memprioritaskan aspek sikap, pengetahuan dan keterampilan. Sehingga penerapannya adalah aspek sikap, pengetahuan dan keterampilan. Sehingga penerapannya penilaian di SMP Khadijah Surabaya menggunakan

an hanya dimiliki guru. Penilaiannya dengan menggunakan B (Kurang). Untuk ujiannya dilakukan setiap semester dengan ujian tulis. Untuk bagian kelas sesuai kemampuannya dilakukan setiap semester. Di SMP Khadijah Surabaya yang kedua yakni Kecakapan dilakukan di kelas reguler. Penilaiannya dilakukan pada setiap kegiatan. Siswa dijelaskan lebih mendalam mencakup PAI dan Aswaja, dan praktiknya dan dinilai oleh guru. Di Pendidikan Agama Islam di atas sesuai dengan penilaian. Di menggunakan penilaian otentik, yaitu penilaian yang memprioritaskan. Yang adalah aspek sikap, pengetahuan dan keterampilan. Sehingga di khususnya penilaian di SMP Khadijah Surabaya menggunakan

n Pendidikan Agama Islam di atas sesuai dengan penilaian I
menggunakan penilaian otentik, yaitu penilaian yang mempriorit
nya adalah aspek sikap, pengetahuan dan keterampilan. Sehin
khususnya penilaian di SMP Khadijah Surabaya menggunakan

merupakan salah satu bagian dari pembelajaran yang dimaksudkan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran. Penilaian dapat dilakukan oleh guru dengan berbagai cara, tetapi harus sesuai dengan prinsip-prinsip penilaian yang telah ditentukan. Prinsip-prinsip penilaian harus dipegang oleh para guru maupun satuan pendidikan dalam melaksanakan penilaian.

lebih mendalam untuk mempersiapkan video yang bervariasi agar siswa menjadi semangat dan termotivasi.”¹³

Dengan adanya hambatan penggunaan waktu yang kurang efektif itu bisa menyebabkan kurang pemahaman materi yang diperoleh siswa. Sehingga siswa kurang mendalami materi dan bisa menyebabkan nilai yang rendah sehingga prestasi siswa menurun. Maka seharusnya guru mempersiapkan pembelajaran dengan matang sehingga pelaksanaan pembelajaran bisa berjalan secara efektif. Sedangkan hambatan karena media video yang kurang bervariasi dapat diartikan bahwasanya guru kurang terampil dalam penggunaan media pembelajaran. Sehingga siswa merasa bosan dan pembelajaran terasa monoton. Maka seharusnya guru lebih terampil dalam menggunakan media pembelajaran sehingga pelaksanaan pembelajaran berjalan dengan penuh semangat dan senang.

Sedangkan hambatan pada program unggulan SMP Khadijah Surabaya, berdasarkan hasil wawancara, yakni yang pertama Ta'limul Qur'an:

“Dengan adanya perubahan metode dalam TQ, yang dirasakan masih baru karena dimulai pada semester ganjil ini pada tahun ajaran saat ini. Maka guru TQ SMP Khadijah Surabaya memiliki sedikit hambatan dalam hal metode yang dipakai masih terasa sedikit sulit dalam pelaksanaannya. Dan solusinya dengan mengikuti diklat metode Bil Qolam agar bisa lebih memahami secara mendalam. Serta setiap selesai kegiatan TQ, semua guru TQ belajar bersama untuk membagi ilmu yang belum diketahui oleh sebagian lainnya.”¹⁴

Dengan adanya hambatan tersebut, maka siswa kurang memahami metode bilqolam. Karena apabila guru kurang menguasainya maka siswa akan sulit menerimanya. Untuk itu guru seharusnya mempersiapkan pembelajaran dengan lebih matang agar pelaksanaan pembelajaran berjalan secara efektif. Sedangkan program unggulan SMP

¹³ Hasil wawancara dengan Ustadzah Istighfariana, Surabaya, 01 November 2016.

¹⁴ Hasil wawancara dengan Ustadz Ibrahim Al-Hakim, S.Pd selaku koord. Ta'limul Qur'an, Surabaya, 16 Januari 2017.

“Ada sedikit hambatan dalam pelaksanaan KPI, yakni ada sedikit siswa yang sedikit sulit diatur. Sehingga nilainya kurang dan belum mencukupi standar kelulusan siswa. Sehingga guru memiliki solusi dengan punishment raport ditahan oleh wakil ketua kurikulum. Untuk menebusnya siswa harus mengikuti kegiatan BKAI (Bimbingan Konseling Agama Islam), agar siswa bisa memperbaiki nilainya dan berubah menjadi siswa yang mudah diatur.”¹⁵

“Dalam kegiatan mengaji Ta’limul Muta’allim pada hari Jum’at pagi dan Sabtu setelah shalat dzuhur, ada sedikit hambatan, yakni siswa lupa membawa kitab. Sehingga guru memiliki solusi bahwa siswa yang tidak membawa kitab adalah termasuk pelanggaran, maka akan mendapatkan satu point pelanggaran. Maksimal point pelanggaran adalah 80 point. Apabila sudah mencapai point maksimal, maka siswa dikeluarkan dari sekolah”¹⁶

¹⁶ Hasil wawancara dengan Ustadz H.M.Rochman Firdian, S.H.I selaku koord. KPI, Surabaya, 16 Januari 2017.

BAB V
PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari beberapa penjelasan di atas, terkait implementasi Pendidikan Agama Islam Kuikulum 2013 Sekolah Menengah Pertama di SMP Al-Falah Assalam Tropodo Waru Sidoarjo dan SMP Khadijah Surabaya dapat diambil kesimpulan bahwa:.

1. Perencanaan Pendidikan Agama Islam SMP Al-Falah Assalam Tropodo Waru Sidoarjo, tertuang dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) mata pelajaran PAI tersebut sudah sesuai dengan RPP Kuikulum 2013 yang meliputi pendahuluan, kegiatan inti dan penutup. Perencanaan pembelajaran BTQ tertuang dalam RPP juga yang meliputi pendahuluan, kegiatan inti dan penutup.

Sedangkan perencanaan Pendidikan Agama Islam (Qur'an Hadits, Aqidah Akhlak, Fiqih dan Sejarah Kebudayaan Islam) SMP Khadijah Surabaya, tertuang dalam RPP yang sesuai dengan Kurikulum 2013 yang meliputi pembukaan, kegiatan inti dan penutup. Selain PAI, SMP Khadijah Surabaya memiliki program unggulan Ta'limul Qur'an (TQ) dan Kecakapan Penerapan Ibadah (KPI). TQ memiliki rencana teknik pembelajaran untuk mencapai tingkat Al-Qur'an dengan bacaan fasih dan benar. Sedangkan KPI memiliki rencana teknik pembelajaran tersendiri.

2. Pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam SMP Al-Falah Assalam Tropodo Waru Sidoarjo berjalan sesuai dengan RPP yang telah dibuat oleh guru, yakni sesuai dengan pelaksanaan pembelajaran kurikulum 2013. Yang meliputi pendahuluan, kegiatan inti dan penutup. Demikian juga program khusus SMP Al-Falah Assalam Tropodo Waru Sidoarjo, yakni BTQ, berjalan sesuai dengan rencana yang telah dibuat

- nyah, tadarus keliling tidak dilakukan penilaian.
- Angkan penilaian pembelajaran Pendidikan Agama Islam Kuriku
lijah Surabaya sesuai dengan penilaian Kurikulum 2013 yang
yakni aspek sikap, aspek pengetahuan dan aspek keterampilan. S
program unggulan TQ dengan menggunakan lembar nilai yang
dan dilakukan penilaian setiap kegiatan, dengan menggunakan
(cukup) dan K (kurang). Adapun ujian TQ dilakukan setiap
menggunakan ujian lisan, yang diuji oleh tim dari PIQ Singosari Ma
ngan munaqosyah terbuka oleh wali murid. Sedangkan peni
setiap kegiatan, lembar nilai dipegang oleh guru. Siswa yang nilai
dalam standar ketuntasan KPI akan ditahan raportnya. Dan pes

unggulan TQ dengan menggunakan lembar penilaian. Setelah selesai, dilakukan penilaian setiap kegiatan, dengan menggunakan lembar penilaian L dan K (kurang). Adapun ujian TQ dilakukan dengan ujian lisan, yang diuji oleh tim dari PIQ. Setelah selesai, maka maqosyah terbuka oleh wali murid. Setelah selesai, lembar nilai dipegang oleh guru. Setelah selesai, standar ketuntasan KPI akan ditahan rapor.

- yang terasa kurang, namun sudah teratasi oleh guru dengan solusi mempercepat w

B. Saran

Dari kesimpulan di atas, maka penulis memberikan saran sebagai masukan positif untuk meningkatkan mutu pendidikan SMP Al-Falah Assalam Tropodo Waru Sidoarjo dan SMP Khadijah Surabaya, yakni:

1. Penerapan pembelajaran Pendidikan Agama Islam Kurikulum 2013 Sekolah Menengah Pertama memerlukan waktu yang relatif lama. Sehingga diperlukan persiapan yang matang sebelum melakukan kegiatan pembelajaran, agar waktu yang tersedia dapat dimanfaatkan secara optimal. Sehingga pengelolaan waktu bisa efektif.
2. Penerapan pembelajaran Pendidikan Agama Islam Kurikulum 2013 Sekolah Menengah Pertama untuk lebih menggunakan video yang bervariasi, agar siswa termotivasi dan tertarik dengan video yang ditayangkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Majid, *Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012)
- Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1994)
- Beni Ahmad Saebani, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Bandung: Pustaka Setia, 2010)
- Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: PT. Remaja Rosda Karya, 2001)
- Depag RI, Pendidikan Agama Islam, untuk Smp Kelas I.
- E. Mulyasa, *Pengembangan dan Impelementasi Kurikulum 2013*, (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya)
- Farid Hasyim, *Kurikulum Pendidikan Agama Islam*, (Malang: Madani, 2015)
- Hamdani Hamid, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2012)
- Hasan Basri dan Beni Ahmad Saebani, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Bandung: Pustaka Setia, 2010)
- Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2003)
- M. Hosnan, *Pendekatan Saintifik Dan Kontekstual Dalam Pembelajaran Abad 21*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2014)
- Moh.Athiyah Al Abrasy, *Dasar-Dasar Pokok Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Bulanbintang, 1980)
- Muhaimin, dkk., *Strategi Belajar Mengajar: Penerapan Dalam Pembelajaran Pendidikan Aqama*, (Surabaya: Citra Media, 1996)

dan Teknik Research, (Bandung: Tarsito, 1975)

ad, Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam, (Jakarta : Bur



dan Teknik Research, (Bandung: Tarsito, 1975)

ad, Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam, (Jakarta : Bur



dan Teknik Research, (Bandung: Tarsito, 1975)

ad, Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam, (Jakarta : Bur



dan Teknik Research, (Bandung: Tarsito, 1975)

ad, Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam, (Jakarta : Bur



dan Teknik Research, (Bandung: Tarsito, 1975)

ad, Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam, (Jakarta : Bur



dan Teknik Research, (Bandung: Tarsito, 1975)

ad, Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam, (Jakarta : Bur

